

**RANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BERBASIS
MICROSOFT ACCESS DENGAN PENERAPAN SAK EMKM
PADA UKM GALERY ALFASYA JAKARTA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

SULAEMAH

NIM : 18520024

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**RANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BERBASIS
MICROSOFT ACCESS DENGAN PENERAPAN SAK EMKM
PADA UKM GALERY ALFASYA JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Di usulkan Untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

SULAEMAH

NIM : 18520024

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BERBASIS
MICROSOFT ACCESS DENGAN PENERAPAN SAK EMKM
PADA UKM GALERY ALFASYA JAKARTA UTARA

SKRIPSI

Oleh :

SULAEMAH

NIM : 18520024

Telah disetujui pada tanggal

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, SE., M.SA., CSRS.
NIP. 19761210 200912 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Savosa Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BERBASIS *MICROSOFT ACCESS* DENGAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UKM GALERY ALFASYA JAKARTA UTARA

SKRIPSI

Oleh

SULAEMAH

Nim : 18520024

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak : ()
NIP. 19870920201802012183

2. Penguji Utama
Dyah Febriantina I, M.Sc : ()
NIP. 198702192019032009

3. Sekretaris Penguji
Zuraedah, SE., M.SA., CSRS. : ()
NIP. 197612102009122001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulaemah

Nim : 18520024

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

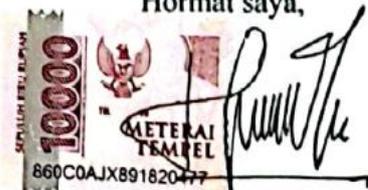
RANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BERBASIS MICROSOFT ACCESS DENGAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UKM GALERY ALFASYA JAKARTA UTARA adalah hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 17 Mei 2022

Hormat saya,



Sulaemah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, berkat Rahmat dan Kuasa-Nya hingga saat ini, saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang terutama kedua orang tua saya dan keluarga besar saya, dan teman-teman seperjuangan Accounting'18.

Kepada kedua orang tua saya Alm.Bapak Jubri dan Ibu Tiapsa yang tak pernah lelah dalam membesarkan saya dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kehangatan. Dan untuk keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta dukungan dan motivasinya terhadap saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Terima kasih juga untuk sahabat perjuangan "ACCELERATION INTERNASIONAL" teman-teman angkatan 2018 yang telah mendengarkan keluh kesah selama mengerjakan skripsi ini serta semangat dan motivasinya juga sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Dan tidak lupa juga untuk Bu Zuraidah yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya, serta ilmunya yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga apa yang telah panjenengan berikan kepada saya bermanfaat dunia dan akhirat saya, dan menjadi amal jariyah panjenengan untuk di akhirat nanti.

Terima kasih semuanya.

MOTTO

**“ALLAH TIDAK BERJANJI BAHWA LANGIT AKAN SELALU BIRU, TAPI ALLAH
BERJANJI BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN”**

**“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI DENGAN
KESANGGUPANNYA.” (Q.S AL-BAQARAH 286)**

**“APAPUN YANG MENJADI TAKDIRMU AKAN MENCARI JALANNYA UNTUK
MENEMUKANMU” (ALIBIN ABI THALIB)**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Rancangan Sistem Persediaan Berbasis Microsoft Access Dengan Penerapan SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara”.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Agung yakni Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah yakni zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinil Islam.

Penulis sadar bahwa tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik dan sukses serta tepat waktu tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dewan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah, SE., M.SA., CSRS. Selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah bersedia memberikan waktunya, ilmu, masukan, serta sarannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu tercinta, Ibu Tiapsa yang selalu mendo'akan yang terbaik, mendukung, dan menyayangi saya dengan sepenuh hatinya.

7. Kepada teman-teman Akuntansi'18 (ACCELERATION) yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan yang terakhir kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian pembuatan tugas akhir skripsi ini.

Dengan demikian penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembacanya.

Jakarta, 31 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Praktis.....	8
1.4.2 Manfaat teoritis.....	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	19

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi	19
2.2.2 Persediaan.....	21
2.2.3 Microsoft Access	25
2.2.4 SAK EMKM	26
2.2.5 UMKM.....	31
2.3 Integrasi Islam.....	33
2.4 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Sumber Data.....	38
3.4 Data dan Jenis Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Keabsahan Data.....	40
3.7 Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	43
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Singkat UKM Galery Alfasya	43
4.1.2 Profil UKM Galery Alfasya	44
4.1.3 Visi dan Misi UKM.....	44
4.1.4 Struktur Organisasi UKM	45
4.1.5 Aktivitas Operasional UKM Galery Alfasya	48
4.1.6 Proses Pengelolaan Persediaan Barang Pada UKM Galery Alfasya.....	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	53

4.2.1 Metode Penilaian Persediaan Pada UKM Galery Alfasya.....	53
4.2.2 Metode Pencatatan Persediaan Pada UKM Galery Alfasya.....	55
4.2.3 Rekomendasi Rancangan Sistem Persediaan Berbasis <i>Microsoft Access</i> Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara	56
4.2.4 Pengakuan dan Pengukuran Persediaan Sesuai SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara	61
4.2.5 Penyajian Persediaan Sesuai SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	
.....	10
Tabel 4.1	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	50
Gambar 4.3	51
Gambar 4.4	51
Gambar 4.5	53
Gambar 4.6	54
Gambar 4.7	55
Gambar 4.8	56
Gambar 4.9	57
Gambar 4.10	58
Gambar 4.11	58
Gambar 4.12	59
Gambar 4.13	59
Gambar 4.14	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	71
Lampiran 2	74
Lampiran 3	75
Lampiran 4	77

ABSTRAK

Sulaemah. 2021. Sistem Informasi Akuntansi. Judul. “Rancangan Sistem Persediaan Berbasis Microsoft Access Dengan Penerapan SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.”

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA., CSRS.

Kata Kunci : Sistem Persediaan, Microsoft Access, SAK EMKM, dan UMKM.

Persediaan merupakan aset pribadi yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis *Microsoft Access* di UKM Galery Alfasya, karena selama ini UKM Galery Alfasya belum pernah melakukan pencatatan stok opname atas persediaan, sehingga menimbulkan banyak permasalahan seperti banyak barang yang tidak sesuai dengan perhitungan di etalase toko dengan barang yang habis terjual dalam catatan penjualan, dan tidak sedikit pula pelanggan yang membatalkan pesanan pada saat produk sudah ready. Maka dirancanglah sistem persediaan untuk pencatatan stok opname menggunakan *Microsoft Access* agar memudahkan dalam perhitungan serta mengetahui apakah penyajian, pengakuan dan pengukuran persediaan juga sudah sesuai dengan penerapan SAK EMKM.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di UKM Galery Alfasya. Untuk informan disini langsung pada Owner dan Bagian Administrasi UKM Galery Alfasya. Adapun analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian pada UKM Galery Alfasya adalah merancang sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis *Microsoft Access* sehingga menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dan memudahkan pengguna mencatat stok opname dalam kegiatan operasionalnya. Pengakuan dan pengukuran persediaan pada UKM Galery Alfasya sudah sesuai dengan SAK EMKM sedangkan untuk penyajian persediaan di UKM Galery Alfasya tidak sesuai dengan SAK EMKM karena tidak melakukan penjumlahan atas persediaan barang dagang.

ABSTRACT

Sulaemah. 2021. Accounting Information System. Title. "Microsoft Access-based system design with the application os SAK EMKM to UKM Galery Alfasya North Jakarta."

Mentor : Zuraidah, SE., M.SA., CSRS.

Key Words : Inventory System, Microsoft Access, SAK EMKM and UMKM.

Inventory is a personal asset that affects the company's ability to generate income. This study aims to design a Microsoft Access based inventory system at UKM Galery Alfasya, because so far UKM Galery Alfasya has never recorded inventory, causing many problems such as many items that are not in accordance with the calculations in the shop window with items sold out in the records. Sales and not a few customers who cancel orders when the product is ready. So an inventory system was designed using Microsoft Access to make it earsier to calculate and find out whether the presentation, recognition and measurement of inventory were also in accrodance with the application of SAK EMKM.

This type of research is descriptive qualitative research with a case study approach, and uses 2 data sources, namely primary data and secondary data. Using data collection techniques with interviews, observations and documentation at UKM Galery Alfasya. For informants here directly to the owner an the administration of UKM Galery Alfasya. As for data anlysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification.

The results of research on UKM Galery Alfasya are to design a Microsoft Access-based inventory system so as to produce a better accounting information system and make it easier for users to record inventory in their operational activities. Recognition and measurment of inventory at UKM Galery Alfasya is not in accordance with SAK EMKM, because the cost measurement technique does not use the retail method, and has never recorded and journalized merchandise inventory

نبذة مختصرة

سوليمة. ٢٠٢١. نظام المعلومات المحاسبية. عنوان. "تصميم نظام التخزين المستند إلى مايكروسوفت أكسس مع تنفيذ معايير المحاسبة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة في الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا، شمال جاكرتا."

مشرفة الرسالة الجامعية : زويده الماجسترة

كلمات أساسية : نظام التخزين ، مايكروسوفت أكسس ، معايير المحاسبة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة

المخزون هو أحد الأصول الشخصية التي تؤثر على قدرة الشركة على توليد الدخل. تهدف هذه الدراسة إلى تصميم نظام جرد قائم على مايكروسوفت أكسس في الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا ، لأنه حتى الآن لم تسجل الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا مخزوناً مطلقاً ، مما تسبب في العديد من المشكلات مثل العديد من العناصر التي لا تتوافق مع الحسابات في نافذة المتجر مع العناصر المباعة في السجلات ، والمبيعات ، وليس قلة من العملاء الذين يبلغون الطلبات عندما يكون المنتج جاهزاً. لذلك تم تصميم نظام جرد باستخدام مايكروسوفت أكسس لتسهيل الحساب ومعرفة ما إذا كان العرض التقديمي والاعتراف وقياس المخزون يتوافق أيضاً مع تطبيق معايير المحاسبة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي مع منهج دراسة الحالة ، ويستخدم مصدرين للبيانات ، وهما البيانات الأولية والبيانات الثانوية. استخدام تقنيات جمع البيانات مع المقابلات والملاحظات والتوثيق في الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا . للمخبرين هنا مباشرة لملك وإدارة الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا. أما بالنسبة لتحليل البيانات بتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق منها.

نتائج البحث في الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا هي تصميم نظام التخزين يعتمد على مايكروسوفت أكسس لإنتاج نظام معلومات محاسبية أفضل وتسهيل تسجيل المخزون في أنشطتهم التشغيلية. لا يتوافق الاعتراف بالمخزون وقياسه في الشركة الصغيرة والمتوسطة جاليري الفشا مع معايير المحاسبة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة ، أي تكلفة الشراء الكبيرة ، مما يعني تكاليف

النقل للمشتريات وخصومات الشراء التي تحدث من أجل التمكن من إحضار المخزون وفقاً للطلب إلى حيث يتم استخدامه.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selain mencari laba juga menunjang pertumbuhan perusahaan itu sendiri sebagai akibatnya membentuk tujuan perusahaan menjadi tercapai, maka seluruh faktor produksi yang mempengaruhinya dirawat dan dikelola dengan baik. Semua faktor produksi terutama persediaan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaannya. Oleh sebab itu, persediaan perlu direncanakan, dikelola dan dipantau dengan baik sehingga tidak mengakibatkan kekurangan atau kelebihan persediaan yang menjadi penghambat jalannya kegiatan suatu perusahaan. Perencanaan, manajemen dan pengawasan juga dilakukan dengan baik sehingga kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan atau kemungkinan penipuan dapat dihindarkan. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian persediaan akan menjadi suatu cara untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk evaluasi perusahaan serta menjadi indera pengendalian intern yang baik (Mesta & Al Rachmat, 2020).

Persediaan merupakan aset pribadi yang mempengaruhi perusahaan perihal kemampuan untuk mendapatkan penghasilan. Persediaan merupakan aset tetap atau permanen yang tersedia kemudian untuk dijual yang terjadi dalam kegiatan perusahaan atau aset yang diproses secara langsung maupun tidak langsung ke barang yang akan diproduksi dan kemudian akan dijual. Setiap perusahaan atau badan usaha wajib memiliki aset atau aset aktiva. Dalam sebuah perusahaan, persediaan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi itulah akibatnya persediaan adalah nilai yang paling penting dalam aset lancar. Dengan menjual persediaan di atas harga total harga utama barang merupakan sumber utama perusahaan, dengan demikian persediaan memegang peranan krusial di dalam perusahaan, karena persediaan mempengaruhi penjualan (Kurniawati & Atmoko, 2015).

Di dalam menjalankan sebuah perusahaan baik itu perusahaan dagang pasti terdapat yang namanya sistem pencatatan apalagi seperti saat sekarang ini dimana perusahaan akan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan baik yang menyangkut keuangan maupun persediaan (inventory) dengan efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan transaksi perusahaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien yaitu dengan mengatur data persediaan sehingga menghasilkan data yang akurat dan benar yang sangat dibutuhkan oleh pihak yang terlibat dalam menyusun laporan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan data persediaan. Masalah informasi tentang persediaan sangatlah penting bagi pemakai informasi yang bersangkutan untuk mengambil suatu keputusan pada saat pencatatan persediaan dilakukan untuk mengetahui ketersedianya aset ataupun persediaan yang akan dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem pencatatan persediaan barang dagang dilakukan untuk memudahkan suatu perusahaan dalam mengelola transaksi pembelian maupun penjualan yang dilakukan

Menurut Setiyanto dkk., (2019) Perancangan adalah sebuah proses yang menentukan apa yang harus dilakukan dengan menetapkan berbagai teknik dan melibatkan deskripsi dan detail arsitektur komponen serta batasan yang akan ditemui dalam proses kerjanya. Ada 3 jenis perancangan sistem yaitu, 1) Perancangan basis data, yaitu sejumlah kumpulan data yang disimpan pada media penyimpanan sekunder yang digunakan untuk menyimpan data lama yang digunakan untuk input sistem kemudian data tersebut diolah menjadi data output/output sistem 2) Perancangan proses, yang menggambarkan proses kerja suatu sistem untuk mengolah data masukan menjadi data keluaran menggunakan fungsi-fungsi yang direncanakan 3) Perancangan Antarmuka, bagian dari perangkat lunak yang dapat digunakan oleh pengguna akhir yang dapat dilihat pada layar monitor saat proses program dijalankan.

Kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat mendorong berkembangnya akuntansi sebagai sistem informasi. Hal ini mendorong pengolahan data akuntansi yang semula menggunakan cara manual menjadi pengolahan yang terkomputerisasi. Melalui pengolahan data akuntansi yang terkomputerisasi,

dapat dihasilkan informasi yang efektif dan akurat yang pada gilirannya dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Sistem informasi berbasis komputer sekarang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk lebih mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi agar sinkron dengan lingkungan perusahaan tempat sistem informasi akuntansi dijalankan. Salah satu subsistem dari suatu entitas yakni Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Baramuli & Pangemanan, (2015) rangkaian teknologi komputer sangat berpengaruh pada perubahan cara kerja akuntansi untuk mengolah suatu transaksi menjadi informasi, sistem informasi berbasis komputer disebut dengan sistem informasi akuntansi. Perusahaan dagang persediaan hanya satu kategori yakni persediaan barang dagangan yang merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian untuk dijual kembali. Aktivitas pendapatan perusahaan komoditas melibatkan pembelian, penjualan, dan pendistribusian barang dagangan untuk penerimaan kas yang berasal dari pelanggan.

Sistem artinya sekelompok elemen yang saling berhubungan erat satu sama lain yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Umumnya dirancang untuk menghadapi sesuatu yang berulang atau yang terjadi secara teratur. Sedangkan informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat digunakan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Karakteristik informasi yang andal harus memenuhi persyaratan relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Sistem informasi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian usaha. Sistem akuntansi merupakan pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Informasi memegang peranan yang sangat menentukan dan penting sebagai alat pengambilan keputusan sehingga perlu adanya desain khusus dalam mengelola informasi itu sendiri.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah sistem informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian

dari sistem informasi yang lebih banyak berkaitan dengan data keuangan. Di jelaskan bahwa fungsi penting yang dibentuk oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu organisasi antara lain: 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi 2) Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan proses pembuatan 3) Kontrol yang tepat atas aset organisasi.

Baik buruknya sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi output yang dihasilkan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan, karena laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, maka tidak hanya perusahaan besar saja yang perlu membuat laporan keuangan, tetapi juga bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam SAK ETAP, jika otoritas mengizinkan usaha tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016).

Tingginya jumlah pengguna sistem akuntansi berbasis komputer memunculkan berbagai pilihan aplikasi atau software sebagai penunjang untuk mempermudah sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan pengujian Microsoft Access. Microsoft Access merupakan program aplikasi yang dikeluarkan oleh Microsoft yang berguna untuk membuat, mengolah, dan mengelola basis data (database). Menurut Sarwandi & Creative, (2017) Microsoft Access adalah program aplikasi basis data komputer

relasional yang ditujukan untuk rumah tangga dan perusahaan kecil hingga menengah. Keputusan yang diambil penulis untuk memilih Microsoft Access didasarkan pada berbagai keunggulan yang dimilikinya yang juga merupakan program pembuatan laporan input stok barang yang dapat membuat sistem untuk mengembangkan aplikasi dengan benar, canggih, dan menawarkan berbagai kemudahan. Penggunaan Microsoft Access merupakan salah satu pilihan aplikasi yang dapat diterapkan oleh UMKM. Kelebihan Microsoft Access adalah aplikasinya mudah didapat, manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan, relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah, perintah Structured Query Language (SQL) dapat diberikan, fasilitas tersedia.

Untuk keamanan data, mampu menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar, serta aplikasi database yang dapat dikustomisasi dan dikembangkan sesuai kebutuhan secara cepat (*Rapid Application Development/RAD*). Microsoft Access memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk mengembangkan tabel database, query, formulir, dan laporan dengan cepat. Microsoft Access kompatibel dengan bahasa pemrograman Structured Query Language (SQL). Kompatibilitas dengan SQL memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk menggabungkan dan menggunakan dua bahasa pemrograman, yaitu VBA dan Micro. Kedua bahasa pemrograman ini berfungsi untuk memprogram logika dan konsep berorientasi objek. Salah satu cara untuk mengotomatisasi proses akuntansi yang cukup lama adalah dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di Microsoft Access yaitu untuk mengkorelasikan tabel, query, form dan laporan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. prosesnya lebih praktis daripada pencatatan manual.

Setelah mengetahui sistem yang digunakan oleh Microsoft Access untuk mendukung laporan stok barang atau persediaan barang dagang akan sangat baik dan bermanfaat jika dapat diterapkan pada usaha kecil dan menengah (UKM), karena pada kenyataannya masih banyak UKM yang hanya mencatat persediaan barang dagang secara manual. Biasanya yang dicatat hanya menyangkut jumlah barang yang masuk (dibeli) dan yang keluar (dijual). Dengan kondisi ini, sulit untuk mengetahui secara pasti besarnya laba bersih. Jadi butuh waktu lama, belum lagi akurasinya.

Di dalam menjalankan sebuah perusahaan baik itu perusahaan dagang pasti terdapat yang namanya sistem pencatatan apalagi seperti saat sekarang ini dimana perusahaan akan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan baik yang menyangkut keuangan maupun persediaan (inventory) dengan efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan transaksi perusahaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien yaitu dengan mengatur data persediaan sehingga menghasilkan data yang akurat dan benar yang sangat dibutuhkan oleh pihak yang terlibat dalam menyusun laporan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan data persediaan. Masalah informasi tentang persediaan sangatlah penting bagi pemakai informasi yang bersangkutan untuk mengambil suatu keputusan pada saat pencatatan persediaan dilakukan untuk mengetahui ketersedianya aset ataupun persediaan yang akan dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem pencatatan persediaan barang dagang dilakukan untuk memudahkan suatu perusahaan dalam mengelola transaksi pembelian maupun penjualan yang dilakukan (Sembiring, 2019).

Stock Opname adalah kegiatan penghitungan fisik persediaan yang ada di gudang untuk kemudian dijual. Tujuan dilakukannya stock opname ini adalah untuk mengetahui keakuratan catatan pembukuan yang merupakan salah satu fungsi sistem pengendalian intern. Melalui stock opname ini akan diketahui keakuratan pembukuan stok persediaan. Jika terjadi selisih antara stock opname dengan catatan pembukuan, maka kemungkinan ada transaksi yang belum dicatat atau terjadi kecurangan dalam persediaan.

UKM Galery Alfasya sebagai fokus penelitian salah satu toko yang bertempat di Jl. Menteng Terusan No. 10 Lagoa, Jakarta Utara. UKM Galery Alfasya ini salah satu toko yang bergerak dibidang penjualan dengan menyediakan berbagai macam jenis produk perlengkapan *mom & kids* perlengkapan disini seperti skincare bayi, baju bayi, minyak urut bayi dan pakaian anak-anak kecil. Pada kegiatan operasionalnya UKM Galery melakukan penjualan online dan offline. Pada UKM Galery Alfasya masih mencatat penjualan saja dengan menggunakan secara manual. Pada UKM Galery Alfasya belum pernah melakukan pencatatan atas persediaan terutama pada pencatatan stok opname dengan baik dan benar. Hal ini

terbukti dari hasil wawancara dengan Bu Yulianti selaku owner atau pemilik dari UKM Galery Alfasya pada tanggal 21 Januari 2022 jam 10.30 WIB, beliau mengatakan :

“ UKM ini bergerak dibidang penjualan mbak, lebih tepatnya fashion gitu mbak. Ada perlengkapan mom&kids , skincare bayi, baju anak-anak hingga dewasa. Untuk kegiatan operasionalnya disini melakukan penjualan online & offline mbak, sementara untuk pencatatan kami masih melakukan pencatatan penjualan saja mbak. Kalau untuk sistem persediaannya kami belum mencatat persediaan sama sekali mbak dan kami disini juga belum pernah mencatat stok opname setiap bulanya.”

Berdasarkan wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa UKM Galery Alfasya Pada kegiatan operasionalnya UKM Galery melakukan penjualan online dan offline. UKM Galery Alfasya masih mencatat penjualan saja secara manual, dan belum pernah melakukan pencatatan atas persediaan dan membuat stok opname barang dagang secara baik dan benar. Sehingga menimbulkan banyak permasalahan seperti banyak pelanggan yang membatalkan pesanan, ada pelanggan yang tidak melunasi pembayaran (online via wa) padahal barang yang dipesan sudah ready tinggal diambil oleh pelanggan serta banyak barang yang tidak sesuai dengan perhitungan di etalase dengan barang yang habis terjual dalam catatan penjualan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2022 jam 10.54 WIB dengan Bu Yulianti selaku owner atau pemilik dari UKM Galery Alfasya, beliau mengatakan :

“ Karena persediaan kami belum ada pencatatan, jadi sering kali terjadi ada customer yang membatalkan pesanan mbak, tidak melunasi pembayaran pada saat barang sudah ready mbak, dan sering ada barang yang hilang di etalase entah salah hitung atau gimana mbk.”

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Rancangan Sistem Persediaan Berbasis *Microsoft Access* Dengan Penerapan SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa persediaan mengambil peran yang penting dalam jalannya kegiatan operasional perusahaan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Rancangan Sistem Persediaan Berbasis *Microsoft Access* Dengan Penerapan SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengambil tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk menerapkan Rancangan Sistem Persediaan Berbasis *Microsoft Acces* Dengan Penerapan SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. UKM Galery Alfasya akan memiliki sistem informasi akuntansi pada sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis *Microsoft Access*.
- b. Setelah mengaplikasikan sistem informasi akuntansi pada sistem persediaan berbasis *Microsoft Access*, UKM Galery Alfasya diharapkan dapat mematuhi SAK EMKM dan menjadi UKM yang lebih bertanggung jawab lagi.

1.4.2 Manfaat teoritis

Menambah wawasan sudut pandang yang baru dalam perancangan sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis *Microsoft Access*, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau masukan bagi pelaku UKM dalam melakukan pencatatan sistem persediaan dengan penerapan SAK EMKM.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada rancangan sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis *Microsoft Access* dan penerapan persediaan sesuai dengan SAK EMKM pada UKM Galery Alfasya di Jakarta Utara, agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan lebih fokus pada tujuan penelitian yaitu merancang sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis *Microsoft Access* dan penerapan persediaan sesuai dengan SAK EMKM pada pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan di UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator / Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Halim dkk., 2021), Analisis penerapan SAK EMKM atas persediaan pada CV. Jaya Makmur	Pengakuan, pengukuran, penyajian, persediaan barang dagang, dan SAKEMKM	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengakui persediaan CV. Jaya Makmur pada saat melakukan pembelian barang dan sampai barang tersebut telah tiba di gudang CV. Jaya Makmur dengan tidak menambah biaya angkut, biaya return pembelian dan potongan pembelian, melainkan hanya mencatat persediaan sebesar nilai transaksi pada saat pembelian. Untuk pengukuran persediaan CV. Jaya Makmur dalam menentukan biaya perolehan yaitu dengan menggunakan nilai

				transaksi pembelian. Dalam penyajian persediaan CV. Jaya Makmur hanya melakukan pencatatan persediaan yang berdasarkan pada saat terjadinya transaksi penjualan di faktur dan menyimpan nota pembelian dari supplier sebagai bukti atas transaksi pembelian.
2.	(Sentosa & Zuraidah, 2020), Rancangan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM pada Body Gym Fitness Malang	Rancangan Penerapan, SAKEMKM, FitnessCenter	Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi-transaksi yang terjadi pada Body Gym Fitness Center Malang melakukan pencatatan yang merakapitulasi seluruh transaksi yang terjadi dalam bentuk laporan harian dan bulanan dengan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM ini dapat menghasilkan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, akan tetapi pada aplikasi AkuntansiUKM ini belum bisa menghasilkan catatan atas

				laporan keuangan melainkan dilakukan secara manual.
3.	(Rizaluddin & Evayani, 2019), Perancangan sistem informasi persediaan barang menggunakan Microsoft Acces	Sistem informasi, sistem informasi akuntansi, persediaan, dan Microsoft Acces	Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya toko distro ini sering terjadi kesalahan dalam mencatat persediaannya karena masih menggunakan cara yang manual yang mengakibatkan data yang didapat kurang tepat dan benar, dan juga tidak tepat waktu. Sehingga peneliti merancang sistem informasi akuntansi persediaan pada toko distro ini yang berbasis Microsoft Acces dapat menghasilkan sebuah informasi yang lebih akurat dan meyakinkan oleh para penggunanya.
4.	(Nuvasari dkk., 2019), Implementasi SAK EMKM Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan	UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan UMKM	Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena terbatasnya pengetahuan yang bekerja di UD. Karya Tangi Banyuwangi terutama tentang

	<p>usaha mikro Kecil & menengah (UMKM) pada UD.Karya Tangi Banyuwangi</p>			<p>pentingnya laporan keuangan, terlihat sangat jelas bahwa dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan tentunya belum sesuai SAK EMKM.</p> <p>UD.Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Sejak beroperasi laporan yang disampaikan antara lain laporan penjualan, gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan pengeluaran dan laporan peralatan.</p>
5.	<p>(Admaja & Oktaviana, 2019), Rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Acces berdasarkan SAK EMKM Pada UKM Dewi Prol Tape</p>	<p>Perancang, penyusunan , laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan pendekatan Studi Kasus pada UKM Dewi Prol Tape</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencatat laporan keuangan UKM Dewi Prol Tape terdiri dari catatan kas, pembelian bahan, produksi, gaji karyawan, biaya-biaya produksi. Dalam menyusun laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan SAK EMKM, semuanya itu disebabkan oleh kurangnya sumber</p>

				<p>daya manusia berpengalaman dan mengetahui tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM.</p>
6.	<p>(Pratiwi, 2018), Penerapan akuntansi persediaan berbasis SAK EMKM pada UD Andika Jaya Jember</p>	<p>Persediaan, akuntansi, manajemen</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan yang bekerja di UD Andika Jaya Jember adalah ibu-ibu rumah tangga dan minimnya pengetahuan yang memadai tentang SAK EMKM, sehingga menyebabkan UD Andika Jaya Jember masih belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan SAKEMKM dalam hal akuntansi persediaannya. Pada tahun 2015 Dalam pencatatan persediaan UD Andika Jaya Jember juga tidak melakukan <i>stock opname</i>.</p>
7.	<p>(Krisyadi, 2021), Perancangan dan penyusunan sistem</p>	<p>Laporan keuangan, program kreativitas mahasiswa,</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi yang dilakukan penulis secara bertahap.</p>

	akuntansi berbasis Microsoft Acces pada PT. Yasasian	sistem pencatatan	yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan lain-lain	Penulis memberikan gambaran secara umum proses sistem akuntansi dimulai dari pencatatan hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Pada PT. Yasasian masih belum mempunyai Sistem pencatatan keuangan yang memadai, pencatatan yang dilakukan secara manual dan masih sederhana, sehingga menimbulkan hasil laporan keuangan yang kurang memadai bagi para penggunanya.
8.	(Mesta & Al Rachmat, 2020) Penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin	Cara pencatatan, barang dagangan, dan SAK EMKM	Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, untuk teknik analisis data adalah Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan 2 metode yaitu metode MPKP (masuk pertama keluar pertama) dan rata-rata tertimbang (Average). Secara menyeluruh penggunaan metode eceran rumus MPKP (masuk pertama keluar pertama) menghasilkan laba kotor yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan rumus rata-rata tertimbang (Average)

9.	(Isnu & Atmoko, 2020) Sistem informasi akuntansi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UD. Fatar	Sistem informasi akuntansi, Microsoft excel 2010, Laporan Keuangan	Jenis data ada 2 yakni data kualitatif dan data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan UD. Fatar menggunakan Microsoft Excel 2010 karena memiliki kelebihan yaitu dapat melindungi data akuntansi perusahaan serta mudah digunakan dan kelemahannya yakni masih dengan cara yang manual dan masih sangat sederhana sekali
10.	(Sholikin & Setiawan, 2018) Kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM (studi UMKM di Kabupaten Blora)	Kesiapan, SAK EMKM, UMKM	Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan temuan dokumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Rumah Mode Een Productions tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM dikarenakan minimnya pengetahuan tentang SAK EMKM, dalam pencatatan kasnya masih dengan basis kas dan Rumah Mode Een Productions tidak membuat laporan keuangan.

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu yang sudah di jelaskan diatas, maka terdapat juga perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini.

Berikut penjelasannya :

Pertama, (Halim dkk., 2021) penelitian yang dilakukan oleh Halim et al,

memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang sistem persediaan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Sementara perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Halim et al lebih pada kesesuaian penerapan SAK EMKM atas persediaan pada CV.Jaya Makmur, sedangkan penelitian penulis lebih kearah merancang sebuah sistem persediaan yang berbasis Microsoft Acces. Penelitian yang dilakukan Halim et al, ini lebih berfokus pada pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan pada CV.Jaya Makmur yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa CV.Jaya Makmur masih banyak ditemukan ketidaksesuaian dalam pengakuan dan pengukuran persediaannya, kesalahan yang dilakukan CV.Jaya Makmur terletak pada tidak melakukan penjumlahan sehingga pada Laporan Laba Rugi terdapat selisih sebesar Rp. 1.202. 849.559 serta pada Laporan Posisi Keuangan terdapat selisih juga sebesar Rp. 1.280. 026.606.

Kedua, (Sentosa & Zuraidah, 2020) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu rancangan penerapan yang sesuai SAK EMKM pada Body Gym Fitness Center Malang. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sentosa & Zuraedah menggunakan aplikasi UKM yaitu Akuntansi UKM, sementara Penelitian penulis berbasis Microsoft Acces. Penelitian yang dilakukan oleh Sentosa & Zuraedah menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Ketiga, (Rizaluddin & Evayani, 2019) persamaan dengan penelitian penulis yakni merancang sistem persediaan menggunakan Microsoft Acces. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Rizaluddin & Evayani bertujuan untuk menguji hipotesis dengan jenis penelitian studi kolerasional dengan variabel terkait. Sementara penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada UMKM Galery Alfasya.

Keempat, (Nuvitasari dkk., 2019) memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang dilakukan oleh Nuvitasari et al dengan metode penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan

perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nuvitasari et al berfokus pada implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yangtelah disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih belum sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Penelitian penulis lebih kearah bagaimana merancang sistem persediaan berbasis Microsoft Acces berdasarkan SAK EMKM.

Kelima, (Admaja & Oktaviana, 2019) persamaanya yakni menggunakan Microsoft Acces sebagai database dalam mencatat laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya penelitian Admaja & Oktaviana berfokus merancang sebuah laporan keuangan berbasis Microsoft Acces yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM pada UKM Dewi Prol Tape, sementara penelitian yang dilakukan penulis yaitu merancang sistem persediaannya berbasis Microsoft Acces juga dan yang sesuai penerapan SAK EMKM pada UMKM Galery Alfasya.

Keenam, (Pratiwi, 2018) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi memfokuskan pada proses pencatatan persediaan yang dilakukan oleh UD. Andika Jaya Jember menggunakan metode fifo atau MPKP berdasarkan sistem perpetual. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tentang akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada perancangan sistem persediaan berbasis Microsoft Acces.

Ketujuh, (Krisyadi, 2021) persamaannya yakni merancang sebuah sistem akuntansi berbasis Microsoft Acces, namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Krisyadi yakni perancangan sistem ini dimulai dari memasukkan pesanan pembelian, formulir penjualan dan transaksi yang kemudian dapat menghasilkan sebuah laporan laba rugi, arus kas, laporan sisa persediaan, buku besar, laporan penjualan, laporan pembelian, neraca, dan jurnal umum sedangkan penelitian penulis yakni lebih memfokuskan untuk merancang sistem persediaan berbasis Microsoft Acces yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM pada

UMKM Galery Alfasya.

Kedelapan (Mesta & Al Rachmat, 2020) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang persediaan barang dagangan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Mesta dan Al Rachmat menggunakan metode penelitiannya deskriptif kuantitatif, sementara metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Kesembilan (Isnu & Atmoko, 2020) persamaannya terletak pada menyajikan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada perancangan sistem persediaan berbasis *Microsoft Access*. Penelitian yang dilakukan Isnu & Atmoko menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*.

Kesepuluh (Sholikin & Setiawan, 2018) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan Sholikin dan Setiawan berfokus pada menganalisis perihal laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM di Kabupaten Blora apakah sudah sesuai dengan penerapan SAK EMKM.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

a. Sistem

Menurut Lestari & Amri, (2020:7) sistem adalah suatu komponen yang terdiri dari dua atau lebih yang saling berinteraksi dan berhubungan untuk membangun kesatuan kelompok sehingga dapat menghasilkan satu tujuan.

b. Sistem Informasi

Menurut Lestari & Amri, (2020:15) sistem informasi adalah hasil dari pengerjaan data dan fakta yang saling berkaitan kemudian di

proses sedemikianrupa sehingga menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhan penggunanya. Sebuah informasi harus mempunyai ciri-ciri yang akurat yang artinya sebuah informasi harus memberikan gambaran yang sesungguhnya.

c. Akuntansi

Menurut Lestari & Amri, (2020:18) sederhananya kontribusi akuntansi dalam sebuah entitas atau perusahaan adalah menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan agar dapat mengetahui kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan serta dapat memberikan informasi mengenai data keuangan yang dibutuhkan manajemen perusahaan.

Dari pengertian tentang akuntansi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan sebuah kegiatan pencatatan, pengolahan, pemeriksaan serta menyimpulkan atas hasil transaksi keuangan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan.

d. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lestari & Amri, (2020:29) sebuah sistem informasi akuntansi menggabungkan serta mengolah data transaksi kemudian mempublikasikan hasil informasi keuangan tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Sistem informasi akuntansi sudah menyebar sangat luas dari satu bisnis ke bisnis yang lain. Pada hakikatnya sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen untuk memproses informasi data yang terkait dengan keuangan dalam segala aktivitasnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah proses yang terdiri dari mengolah data transaksi keuangan yang kemudian informasi tersebut disebarluaskan kepada pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan baik bersifat teknis maupun non teknis.

2.2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina dkk., (2017:33) tujuan pokok dari sistem informasi akuntansi adalah terbentuknya sebuah pengendalian intern yang menyerupai untuk menjadi sebuah kebiasaan pola manajemen yang baik. Dengan demikian tujuan dari sistem informasi akuntansi yakni : 1) menggabungkan serta menyimpan data dari sebuah aktivitas transaksi suatu perusahaan, 2) mengolah data yang dapat menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta 3) menjadi kontrol yang tepat atas aset-aset suatu perusahaan.

2.2.2 Persediaan

2.2.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Rudianto, (2012) persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut Setiyanto dkk., (2019) persediaan merupakan teknik manajemen material yang relevan dengan persediaan. Manajemen bahan inventaris hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa input yaitu permintaan yang dihasilkan dan biaya terkait penyimpanan dan biaya jika terjadi kekurangan pasokan.

Persediaan merupakan salah satu aset yang penting dalam dunia bisnis suatu perusahaan, maka harus dikendalikan atau dikelola dengan baik untuk menyimpan hal-hal buruk yang bisa terjadi, oleh karena itu perusahaan berusaha menghasilkan keuntungan yang maksimal. Persediaan adalah istilah umum yang berarti segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang memerlukan kebutuhan akan sumber daya internal atau eksternal termasuk : persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, persediaan barang akhir / barang jadi, bahan baku penolong / pelengkap komponen merupakan bagian dari output produk perusahaan (Handoko, 2000:333).

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan salah satu istilah yang menunjukkan suatu sumber daya yang ada

dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun masalah lain.

2.2.2.2 Sistem Persediaan

Sistem persediaan adalah seperangkat kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor dan menentukan tingkat persediaan yang harus dipertahankan kapan harus diisi ulang dan seberapa besarnya pesanan. Sistem persediaan ini dirancang untuk menentukan dan memastikan ketersediaan sumber daya yang sesuai dalam jumlah yang tepat dan waktu yang tepat. Dengan kata lain, sistem persediaan dirancang untuk meminimalkan biaya total dengan menentukan apa, berapa banyak, dan kapan harus memesan secara optimal (Handoko, 2000:334).

2.2.2.3 Klasifikasi Persediaan

Menurut Mesta & Al Rachmat, (2020) pengelompokan persediaan barang dagang terbagi menjadi 3 bagian, tergantung pada jenis perusahaannya, yaitu:

a. Perusahaan jasa

Pada umumnya perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan barang dagang, dikarenakan pada perusahaan ini tidak menjual barang melainkan memberikan pelayanan atau jasa.

b. Perusahaan dagang

Pada perusahaan ini memiliki 1 persediaan saja yaitu persediaan barang dagang saja.

c. Perusahaan manufaktur

Perusahaan manufaktur / industri ini mempunyai 2 (dua) jenis persediaan yaitu :

1. Persediaan bahan baku merupakan bahan mentah yang diperoleh dari sumber lain yang kemudian diolah dalam proses untuk menjadi barang jadi.
2. Persediaan dalam proses merupakan suatu proses yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang setengah jadi,

sehingga membutuhkan pengerjaan lebih lanjut untuk bisa menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

2.2.2.4 Jenis-jenis Persediaan

Menurut Hakim & et al., (2019) menjelaskan bahwa perusahaan dagang ada maksud tujuan tertentu dengan barang yang dibeli kemudian dijual kembali disebut dengan persediaan barang dagangan. Sementara kalau untuk perusahaan manufaktur mempunyai persediaan yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Bahan baku penolong

Bahan baku yaitu bahan mentah yang akan di proses dalam produksi sehingga menjadi akan menjadi produk jadi dengan biaya yang mudah diikuti. Sementara itu, bahan penolong adalah bahan yang juga di proses dalam produksi yang nantinya juga menjadi bagian produk jadi. Contoh pada perusahaan tekstil dan garmen bahan bakunya adalah bahan yang terbuat dari serat kemudian diolah menjadi benang atau kain. Kemudian bahan penolongnya adalah mesin jahit.

2. Supplier pabrik

Merupakan barang yang berfungsi melangsungkan jalannya produksi, seperti oli mesin dan pembersih mesin.

3. Barang dalam proses

Merupakan barang yang sedang dalam pengerjaan (proses) yang kemudian menjadi barang jadi lalu dijual.

4. Produk jadi

Produk jadi adalah barang yang sudah melewati proses pengerjaan (produksi) tinggal menunggu untuk dijual.

2.2.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Pontoh, (2013) dalam Budianto & Ferriswara, (2018) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus, metode biaya rata-rata, metode masuk pertama-keluar pertama (FIFO), dan metode masuk terakhir-masuk pertama (LIFO), sebagai berikut:

1. Identifikasi khusus

Metode ini menunjukkan bahwa untuk menentukan keakuratan menghitung biaya persediaan per unit yang terjual dan menentukan nilai persediaan akhir yang tersisa digudang. Hal ini karena satuan persediaan untuk dijual dapat teridentifikasi secara individual. Namun, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan pada usaha yang bergerak dibidang penjualan grosir dan eceran.

2. Metode biaya rata-rata tertimbang (Average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap barang. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah barang yang dibeli pada setiap harga. Metode ini mengutamakan barang yang mudah dijangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir

3. Masuk pertama keluar pertama (FIFO)

Metode didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual adalah barang yang lebih dulu masuk. Selain itu, dalam FIFO barang yang tersisa pada persediaan terakhir adalah barang yang paling akhir dibeli. Sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian biaya akhir periode. Metode FIFO ini bisa dibilang metode yang paling simple, karna metode yang paling umum digunakan perusahaan serta dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

4. Masuk terakhir keluar pertama (LIFO)

Metode didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling baru terjual terlebih dahulu. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis, akan tetapi metode ini paling baik dalam dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO ini digunakan selama periode inflasi atau harga naik. LIFO menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

2.2.2.6 Metode Pencatatan Persediaan

Untuk menghitung dan mencatat persediaan terdapat 2 (dua) metode yaitu sebagai berikut (Rudianto, 2012:222) :

- a. Metode fisik atau juga bisa disebut dengan metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus kas keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.
- b. Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terperinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terperinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Perbedaan pencatatan periodik dengan perpetual sangat terlihat berbeda, ketika suatu entitas menggunakan sistem perpetual dan terdapat perbedaan antara pencatatan persediaan dengan perhitungan fisiknya, maka suatu entitas harus melakukan pencatatan untuk menyesuaikan nilai pencatatan dengan nilai perhitungan fisiknya (Mesta & Al Rachmat, 2020).

2.2.3 Microsoft Access

2.2.3.1 Definisi Microsoft Access

Menurut Subandi & Syahidi, (2018:60) Microsoft Access merupakan sebuah software yang eksklusif untuk menggunakan dan menyimpan data secara *database*. Penyimpanan data yang banyak bisa menggunakan Microsoft Access, karena dalam Microsoft Access bisa menyimpan dan menjalankan data menggunakan *spreadsheet* seperti Microsoft Excel, apabila melakukan penambahan data secara terus-menerus maka perlu menggunakan *software* yang secara spesifik untuk menyimpan dan mengoprasikan data. Dimasa kini sudah jarang ditemukan *database* yang mudah dan praktis selain Microsoft Access. Selain Microsoft Access ini masih terdapat yang menggunakan Microsoft Foxpro atau Microsoft Visual Foxpro, namun tidak semudah Microsoft Access.

Jadi penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Microsoft Acces merupakan software yang khusus digunakan untuk menyimpan data secara *database*. Microsoft Access juga bisa menyimpan data dalam jumlah yang banyak seperti halnya Microsoft Excel. Tentunya pada UMKM dalam kegiatan operasionalnya selalu melakukan pencatatan seperti halnya penjualan dan pembelian. Dalam mengaplikasikan Microsoft Acces ini tentunya sangat mudah dan praktis sehingga memudahkan UKM Galery Alfasya dalam melakukan pencatatan.

2.2.3.2 Komponen Utama Dalam Microsoft Access

Komponen Utama Microsoft Access adalah *database*, *database* merupakan kumpulan dari informasi yang tersimpan di dalam komputer secara sempurna, kemudian diperiksa menggunakan pemograman yang ada pada komputer untuk memperoleh informasi dari *database* tersebut Subandi & Syahidi, (2018:60). Dari pengertian diatas bisa diartikan bahwa *database* disini merupakan sekumpulan catatan atau informasi dari pengetahuan yang kemudian disimpan di komputer secara sistematis yang berguna untuk mendapatkan informasi dari *database* tersebut

2.2.4 SAK EMKM

2.2.4.1 Pengertian SAK EMKM

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sudah melakukan rapat serta menghasilkan dan melakukan persetujuan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) tepatnya pada tanggal 18 Mei 2016, kemudian pada tanggal 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) yang menyatakan tanggal berlaku efektif pada 1 Januari 2018 serta melakukan pengesahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Sholikin & Setiawan, 2018).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari pada SAK ETAP, karena pada umumnya transaksi yang dilakukan

oleh UMKM adalah menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukurannya, sehingga cukup dengan mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (SAK EMKM, 2016). Dalam SAK EMKM juga tidak menjelaskan yang berhubungan dengan definisi dan karakteristik kuantitatif EMKM. Oleh sebab itu, ditetapkan Undang-Undang No.20 tahun 2008 yang membahas tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai acuan dalam mengartikannya.

2.2.4.2 Kebijakan akuntansi sesuai SAK EMKM

Dalam SAK EMKM juga memberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM antara lain :

- a. Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.
- b. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini.
- c. Jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban, serta *Prinsip Pervasif* SAK EMKM.

2.2.4.3 Laporan Posisi Keuangan Sesuai SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi seluruh besar pengguna dalam pengambilan keputusan, pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atau

sumber daya yang dipercayakan kepadanya IAI, (2016). Berikut laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM :

2.2.4.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan ringkasan dari aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan (Rahayu dkk., 2020:114) Laporan posisi keuangan bersifat sistematis yang berhubungan dengan perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Laporan posisi keuangan Merupakan ringkasan dari aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan (Rahayu dkk., 2020:114). Laporan posisi keuangan bersifat sistematis yang berhubungan dengan perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM yang mengenai informasi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut ini penjelasan dari unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Macam-macam aset ada dua yakni : aset berwujud dan aset tidak berwujud.
- c. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya melibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

- d. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika : a. Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggungjawab tertentu, dan b. Akibatnya, muncul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggungjawab tersebut.
- e. Ekuitas adalah hak residual atau aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi liabilitasnya.

2.2.4.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang terdiri dari pendapatan serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional suatu perusahaan (Rahayu dkk., 2020:114). Laporan laba rugi menurut SAK EMKM mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Pada laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan yang lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atau kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2016)

2.2.4.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan penjelasan dari metode yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Rahayu dkk., 2020:114)

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.4.4 Pengakuan dan Pengukuran Persediaan

Menurut IAI,(2016) pengakuan dan pengukuran persediaan terjadi apabila:

1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.
2. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan
3. Teknik pengakuan biaya persediaan, seperti metode standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
4. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama-keluar pertama (MPKP) atas rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
5. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan atau kerugian karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya

penurunan atau kerugian tersebut.

2.2.4.5 Penyajian Persediaan

Penyajian persediaannya biasanya disajikan dalam laporan harga pokok penjualan yang merupakan bagian dari laporan laba rugi periode berjalan. Dalam laporan posisi keuangan, persediaan dilaporkan dalam bagian aktiva lancar letaknya setelah atau dibawah piutang (Tresnawati & Fitriana, 2016).

Menurut SAK EMKM (2018) penyajian persediaan sebagai berikut :

- a. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- b. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.

2.2.5 UMKM

2.2.5.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang mengatur tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Tangon dkk., 2021). Sedangkan Admaja & Oktaviana, (2019) menjelaskan bahwa UMKM yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah suatu usaha yang berdiri sendiri dengan modal yang terbatas baik dalam individual maupun berkelompok.

2.2.5.2 Karakteristik UMKM

Menurut (Pratiwi, 2018) menjelaskan beberapa karakteristik dari UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro yakni usaha ekonomi yang bernilai yang dimiliki perorangan atau suatu badan usaha yang dimiliki perorangan.
- b. Usaha Kecil yakni suatu usaha ekonomi yang menguntungkan serta berdiri sendiri yang didirikan oleh perorangan.
- c. Usaha Menengah yakni suatu usaha ekonomi yang dilakukan perorangan atau suatu badan usaha dan bukan anak dari

perusahaan atau cabang perusahaan.

Menurut Rahayu dkk., (2020:1) Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah mengatur tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki berbagai macam definisi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM dengan kriteria:

1. Mikro

- a. Kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) selain aset tanah dan bangunan tempat bisnis, atau
- b. Dengan memperoleh hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2. Kecil

- a. Kekayaan bersih Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) selain aset tanah dan bangunan tempat bisnis, atau
- b. Dengan memperoleh hasil penjualan tahunan Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Menengah

- a. Kekayaan bersih Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) selain aset tanah dan bangunan tempat bisnis, atau
- b. Dengan memperoleh hasil penjualan tahunan Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik total tenaga kerja UMKM dengan kisaran kurang dari 100 orang dengan perincian golongan sebagai berikut : usaha

mikro dan rumah tangga terdiri dari 1 sampai 4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5 sampai 19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20 sampai 99 tenaga kerja, serta usaha besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100 tenaga kerja (Ningtyas, 2017).

2.2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Menurut Abdurohim BS, (2020:32), kelebihan UMKM sebagai berikut:

1. Motivasi dari pengusaha kecil yang gigih dan ulet dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, karena sumber utama keluarga dari usaha tersebut.
2. Rata-rata UMKM di Indonesia merupakan usaha yang lebih memanfaatkan tenaga kerjanya, dibandingkan dengan penggunaan alat mesin sebagai alat produksinya.
3. UMKM di Indonesia pendidikan formal bukanlah hal yang utama, melainkan keahlian khusus dalam membuat karya sederhana.
4. Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia masih erat dengan budaya dan tradisi pada daerah masing-masing. Contohnya, kerajinan Gerabah.
5. UMKM di Indonesia lebih mengutamakan tabungan sendiri serta meminjam kepada pihak informal untuk modalnya.

Kekurangan UMKM (Abdurohim BS, 2020:33) sebagai berikut : 1. Ketergantungan dengan modal, 2. Dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku mengalami kesulitan, 3. Minimnya pengetahuan dalam dunia bisnis, 4. Gagap teknologi (Gaptek), 5. Sumber daya manusia (SDM) yang rendah dalam pendidikan formalnya, 6. Pembagian tugas yang tidak sesuai, 7. Pkerjanya adalah anggota keluarganya sendiri sehingga tidak perlu dibayar.

2.3 Integrasi Islam

Menurut Baramuli & Pangemanan, (2015) Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang mempunyai kapasitas yang cukup besar dalam neraca perusahaan

secara relatif terhadap jumlah aset. Pada setiap perusahaan memiliki perbedaan jenis persediaannya seperti perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang persediaannya adalah barang yang dibeli kemudian dijual kembali, berbeda dengan persediaan pada perusahaan manufaktur berupa bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang siap untuk dijual.

Prinsip dasar ekonomi islam merupakan keyakinan kita terhadap Allah SWT sebagai *Rabb* dari alam semesta dalam (*AL-Qur'an*) pun sudah dijelaskan dalam surah Al-Jatsiyah ayat 13 yang berbunyi :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya (sebagai Rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berpikir.” (Q.S Al Jatsiyah ayat 13)

Selain surah diatas terdapat juga ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang mencari keuntungan yang sesuai dengan syarah islam tertera dalam ayat :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

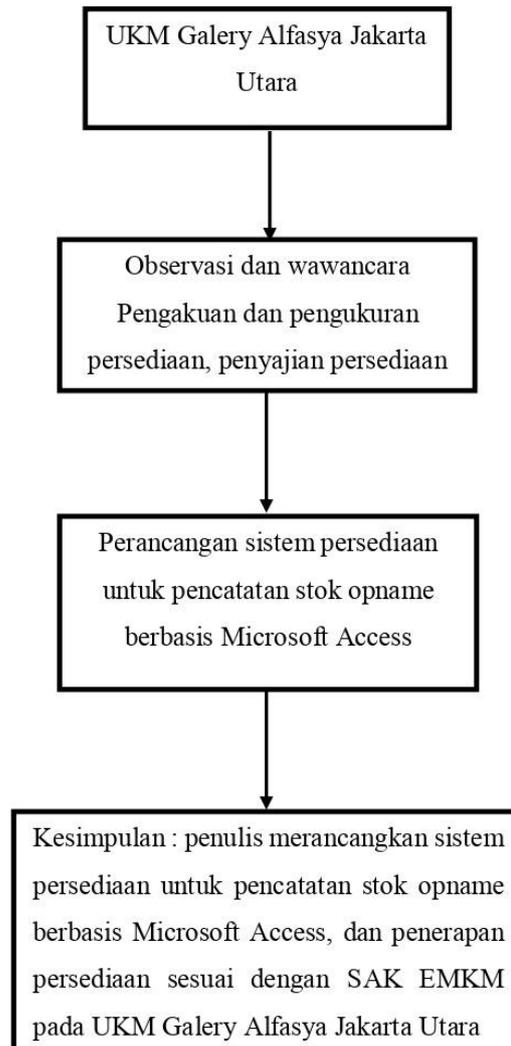
Artinya : “ Dan dialah Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari keuntungan dari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl ayat 14)

Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah, bumi merupakan ladang, sedangkan manusianya merupakan pemelihara dari segala sesuatu dibumi untuk

memaksimalkan fungsionalitas dan kegunaannya. Manusia mempunyai tanggungjawab sebagai khalifah tidak lain untuk mengelola sumber daya yang disediakan untuk kesejahteraan dan keadilan agar terpelihara secara efektif dan optimal. Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah dia yang bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian terperinci dan terarah. Agar lebih memudahkan serta memahami pemikiran inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan dalam bentuk organisasi, hasil wawancara, hasil observasi, visi dan misi suatu UKM, tujuan instansi, dokumen-dokumen yang terdiri dari pesanan, pembelian, penjualan, serta dokumen yang lain dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Pratiwi, (2018) penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian kualitatif yang ingin lebih menekuni suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Menurut Suharjito, (2019 152-152) studi kasus merupakan suatu metode yang menjelaskan secara kuat kejadian atau fenomena tunggal maupun kompleks dengan unit analisis yang campuran. Penelitian yang menggunakan studi kasus bukan hanya penelitian yang mengangkat lokasi penelitian. Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini dilakukan karena sifat kasusnya unik atau khas. Penelitian dengan studi kasus juga mengutamakan pada abstraksi tingkat pertama yaitu keterangan langsung dari orang pertama bukan pada orang kedua.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan suatu tempat lebih tepatnya UMKM yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada UKM Galery Alfasya yang bertempat di Jl. Menteng Terusan No.10 Lagoa, Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih UKM Galery Alfasya Jakarta Utara sebagai lokasi penelitian dikarenakan disana belum pernah melakukan pencatatan atas persediaan terutama pada stok opname (alur masuk keluarnya barang). Menurut Sembiring, (2019) Melalui stock opname ini akan diketahui keakuratan pembukuan stok persediaan. Jika terjadi selisih antara stock

opname dengan catatan pembukuan, maka kemungkinan ada transaksi yang belum dicatat atau terjadi kecurangan dalam persediaan. Persediaan merupakan aset pribadi yang penting untuk mempengaruhi entitas atau UKM mendapatkan penghasilan (Mesta & Al Rachmat, 2020).

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang dapat memberikan data atau informasi. Dalam penelitian ini menggunakan 2 narasumber sebagai dasar wawancara untuk memperoleh informasi kegiatan apa saja yang dilakukan pada UKM Galery Alfasya yaitu :

1. Owner (Pemilik)

Owner (Pemilik) merupakan narasumber yang melihat jalannya kegiatan yang ada pada UKM Galery Alfasya atas nama Bu Yuliaty. Owner disini bertugas untuk memeriksa, mengontrol dan bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan operasional UKM Galery Alfasya.

2. Bagian Pembelian

Bagian pembelian disini yang dipegang langsung oleh owner dari UKM Galery Alfasya yang bertugas mengontrol dan mencatat pembelian kepada suplier setiap ada pemesanan.

3. Bagian Administrasi

Bagian administrasi disini juga berperan sebagai kasir sekaligus penjualan, karena pada UKM Galery Alfasya bagian administrasi, kasir dan penjualan menjadi satu bagian atas nama Mbak Nur Aini. Bagian administrasi ini juga tidak kalah penting untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini, karena yang bertugas mencatat penjualan setiap harinya dilakukan pada UKM Galery Alfasya.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data merupakan bahan dasar sebuah informasi yang menguraikan

sekelompok lambang-lambang secara berurutan yang menunjukkan jumlah atau tindakan lain. Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yakni:

1. Data Primer

Menurut Isnu & Atmoko, (2020) data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber utama atau aslinya. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi langsung tentang UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sifatnya mendukung data primer (Isnu & Atmoko, 2020). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, dan laporan pendukung lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang menyediakan data untuk keperluan penelitian.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan terjun langsung ke tempat penelitian melakukan pengamatan langsung kegiatan operasional yang terjadi pada UKM Galery Alfasya. Menurut Yusuf, (2017:384) keberhasilan observasi paling banyak ditentukan si peneliti, karena peneliti melakukan pengamatan langsung, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan menyimpulkan hasil dari pengamatan tersebut.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan langsung atau secara *face to face* kepada narasumber yang bersangkutan. Pada teknik wawancara ini salah satu cara untuk mendapatkan data atau informasi secara

mendalam dari narasumber, seperti informasi tentang sistem penjualan, pembelian, serta persediaan yang selama ini terjadi pada UKM Galery Alfasya. Menurut Yusuf, (2017:372) wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan narasumber dengan bertemu langsung atau *face to face*, dimana pewawancara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung tentang objek yang akan diteliti dan telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bu Yuliati selaku owner atau pemilik dari UKM Galery Alfasya dan Bagian Penjualan atas nama Mbak Nur Aini.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data atau dokumen-dokumen penting bagi peneliti untuk menambah informasi terkait objek yang diteliti sehingga dapat membantu keberhasilan penelitian. Menurut Yusuf, (2017:391) dokumen merupakan data atau catatan tentang orang, sekelompok orang, sebuah kejadian atau peristiwa baik dalam situasi sosial yang sesuai yang saling berhubungan dengan fokus penelitian yaitu berupa informasi yang bermanfaat dalam penelitian kualitatif.

3.6 Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan tehnik keabsahan data terlebih dahulu. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Menurut Yusuf, (2017:395) triangulasi adalah suatu tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibilitas. Berikut beberapa cara untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yang banyak atau triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mencari sumber yang banyak dan berbeda dalam informasi yang sama (Yusuf, 2017:395).

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dimulai pada saat mengumpulkan data berlangsung sampai akhir pengumpulan data dalam periode tertentu. Dimulai pada proses wawancara berlangsung, peneliti memberikan list pertanyaan kepada narasumber maka peneliti langsung menelaah jawaban dari narasumber. Ketika dirasa jawaban narasumber ini kurang tapet, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan kembali agar mendapatkan jawaban yang tepat dan meyakinkan tentang subjek penelitian yang sesuai dengan yang diteliti.

Menurut Suyoto & Sodik, (2015 122-124) proses analisis data dilakuakn dengan 3 tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin inti, lebih fokus pada yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstrak merupakan upaya untuk meringkas inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap ada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data ini para peneliti melanjutkan sebuah studi tentang catatan inti dari data yang didapatkan dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

Langkah ini menggunakan menyediakan seperangkat informasi yang terorganisir kesimpulan yang mungkin, karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi. Oleh karena itu, membutuhkan kesederhanaan tanpa mempengaruhi isinya. Penyajian datanya adalah untuk dapat melihat gambarnya semua atau sebagian dari gambar semua. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan dan

menyajikan data sesuai dengan pertanyaan pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap simpulan dalam proses dari menelaah data. Pada tahap ini peneliti menyampaikan penjabaran dari sebuah proses data-data yang telah dilakukan. Kesimpulan atau verifikasi sebuah kegiatan untuk mengumpulkan makna dari data yang telah diperoleh dengan mencari keterkaitan, persamaan, serta perbedaannya. Pada tahap kesimpulan ini bisa dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dari konsistensi pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UKM Galery Alfasya

UKM Galery Alfasya yang bertempat di Jl. Menteng Terusan No. 10, Lagoa Jakarta Utara merupakan usaha yang bergerak dibidang penjualan yang menjual berbagai macam pakaian dan perlengkapan *mom & kids* seperti : skincare bayi, baju bayi, dan pakaian anak-anak kecil,. UKM Galery Alfasya Jakarta Utara merupakan modal usaha perorangan atau pribadi. Dalam kegiatan operasionalnya UKM Galery Alfasya dimulai pada jam 10.00-20.30 WIB.

Awal berdirinya UKM Galery Alfasya ini sudah cukup lama dimulai dari tahun 2010, Bu Yuliati sebagai owner dari Galery Alfasya ini mengakui sempat vakum berjualan dikarenakan melahirkan anak pertamanya. Pada awalnya UKM Galery Alfasya melakukan penjualan via online dan belum memiliki tempat usaha yang tetap dan modal yang seadanya, karena masih melakukan penjualan di rumahnya saja. Seiring berjalannya waktu pada awal bulan Maret tahun 2020 Bu Yuliati selaku owner dari Galery Alfasya dengan dibantu oleh sang suami mampu membeli tempat untuk mengembangkan usahanya dan memiliki 3 karyawan saat ini. informasi diatas diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan Bu Yuliati selaku owner dari UKM Galery Alfasya pada tanggal 21 maret 2022 pukul 14.50 WIB , kata beliau :

“ Sebenarnya usaha ini modalnya awalnya dibidang ada ya ada mbak, tapi ya gak terlalu banyak. Saya beserta suami hanya bermodalkan nekat saja mbak. Yang berawal iseng-iseng aja dan hanya sekedar mengisi luang waktu saja mbak. Kita sempat vakum juga mbak, dikarenakan saya hamil dan melahirkan anak pertama saya mbak. Hingga berjalannya waktu usaha saya mulai banyak pelanggan dan alhamdulillah nya bisa membeli tempat untuk mengembangkan usaha saya ini mbak.”

4.1.2 Profil UKM Galery Alfasya

- Nama Usaha : Galery Alfasya
- Bidang Usaha : Fashion dan Perlengkapan “*Mom&Kids*”
- Alamat Usaha : Jl. Menteng Terusan No.10, Lagoa, Jakarta Utara, DKI Jakarta, kode pos 14270.
- No. Telepon : 08997211612
- Tahun Berdiri : 2010
- Lama Berdiri : 12 Tahun
- Supliyer Tetap : Kaneta, Yudixi, Aseka, PT.Interbat, dan Castalia.

4.1.3 Visi dan Misi UKM

Visi UKM Galery Alfasya :

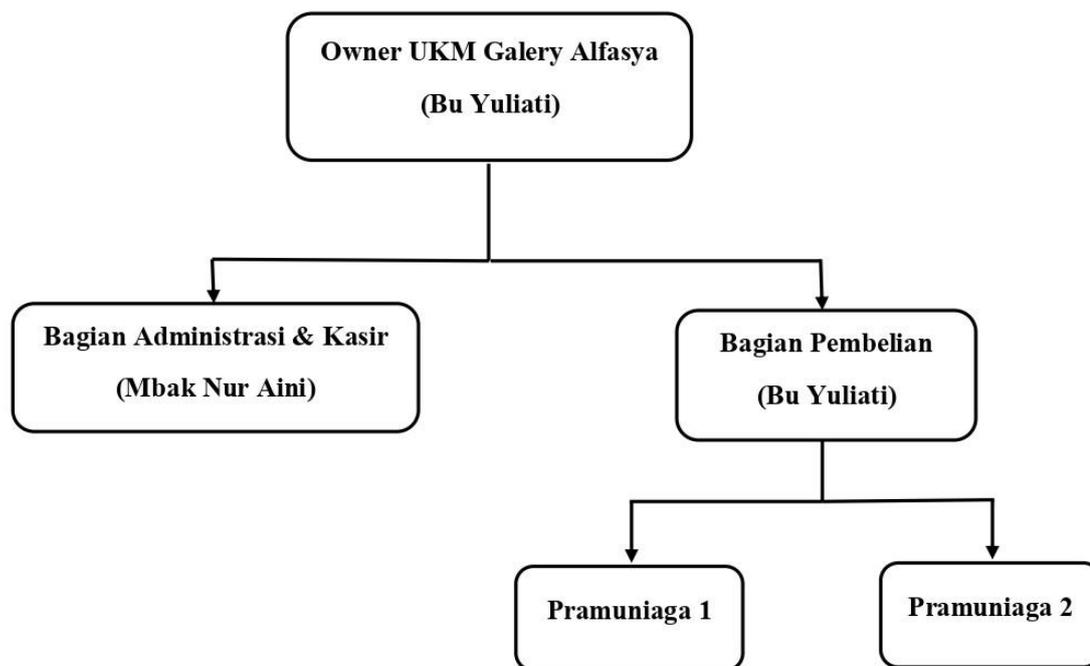
Menjadikan UKM Galery Alfasya sebuah usaha yang menjual berbagai macam pakaian dan perlengkapan “*mom&kids*” yang mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan setianya dengan memberikan produk yang berkualitas tinggi serta trendly mengikuti perkembangan zaman.

Misi UKM Galery Alfasya :

- a. Menawarkan produk yang ter-uptodate
- b. Memberikan pelayanan yang baik dan sopan kepada pelanggan, sehingga membuat pelanggan setia.
- c. Menjual produk dengan kualitas tinggi sehingga menambah nilai pelanggan.

4.1.4 Struktur Organisasi UKM

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
UKM Galery Alfasya



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Nama susunan pengurus UKM Galery Alfasya :

Owner / Pemilik : Bu Yuliati

Bagian Administrasi : Mbak Nur Aini

Bagian Pembelian : Bu Yuliati

Berdasarkan susunan pengurus dari UKM Galery Alfasya mempunyai tugas pokok dan wewenang dari masing-masing bagian. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis dengan owner atau pemilik dari UKM Galery Alfasya pada Hari Senin tanggal 21 Maret 2022 jam 13.45 WIB. Beliau mengatakan :

“Sebenarnya dibilang struktur organisasi sih iya mbak, tapi ya disini Cuma ada saya (owner/pemilik),saya juga yang menangani pembelian juga mbak, suami saya, dan adik saya sendiri sebagai bagian administrasi dan kasir serta ada 2 pramuniaganya mbk. Kalau suami saya juga bantu-bantu disini misal yang mengantarkan barang atau pesanan dari customer jika ada pembelian online itupun masih yang dekat-dekat saja mbak. Jadi ya Cuma itu saja mbak pengurus-pengurus dari UKM Galery Alfasya ini mbak.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa struktur organisasi dari UKM Galery Alfasya yang masih belum tertulis dan terstruktur sehingga penulis merekomendasikan susunan struktur organisasi seperti gambar 4.1 diatas., agar pembagian tugasnya jelas dan tetap berjalan. Berikut pembagian tugas dan wewenang dari struktur organisasi UKM Galery Alfasya sebagai berikut :

1.Owner / Pemilik

Owner atau pemilik dari UKM Galery Alfasya memiliki kekuasaan serta pemimpin tertinggi dari susunan pengurus yang membawahi semua bagian dan melakukan pengecekan serta pengawasan kegiatan operasional usahanya. Berikut tugas dan wewenang owner atau pemilik yaitu:

- a. Menjadi pemimpin dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari
- b. Mengatur kegiatan jual beli yang sesuai dengan visi dan misi UKM Galery Alfasya
- c. Memberikan segala kebutuhan usaha serta kenyamanan karyawannya
- d. Melakukan pengawasan selama berlangsungnya kegiatan operasional
- e. Mengatur segala kegiatan yang berlaku pada UKM Galery Alfasya
- f. Melakukan evaluasi kerja karyawannya setiap harinya
- g. Memberikan hak gaji atas karyawannya
- h. Dan menjadi bagian keuangan serta bagian pembelian

2. Bagian Administrasi

Bagian administrasi disini juga berperan sebagai kasir yang bertanggung jawab atas pencatatan penjualan, melakukan promosi via online (shopee & wa), dan melakukan packing-packing pesanan dari customer. Berikut tugas dan wewenang bagian administrasi yaitu :

- a. Melakukan kegiatan packing-packing orderan pelanggan dari penjualan online.
- b. Mencatat data penjualan sehari-hari dengan teliti
- c. Mencatat pendapatan penjualan setiap akhir bulan

3. Bagian Pembelian

Bagian pembelian disini dipegang langsung oleh owner dari UKM Galery Alfasya yang bertanggungjawab atas pembelian serta menjalin hubungan dengan baik dengan supplier. Berikut tugas dan wewenang bagian pembelian sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelian barang kepada supplier tetap UKM Galery Alfasya
- b. Berhubungan baik dengan supplier
- c. Selalu aktif dalam mencari dan menganalisa calon supplier yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- d. Serta melakukan negosiasi atau tawar menawar harga sesuai standar kualitas.

4. Pramuniaga

Pramuniaga disini bertugas memberikan pelayanan yang baik dan ramah terhadap customer, mengarahkan customer terhadap kebutuhan yang sesuai dengan minat pelanggan, serta peka terhadap tanggapan customer.

4.1.5 Aktivitas Operasional UKM Galery Alfasya

UKM Galery Alfasya merupakan Usaha Kecil Mikro yang bergerak dibidang penjualan yang menjual berbagai macam pakaian anak kecil dan perlengkapan “*mom&kids*”. UKM Galery Alfasya dalam aktivitas operasionalnya terutama menyediakan perlengkapan dan kebutuhan ibu-ibu muda yang baru melahirkan, selain itu juga menyediakan pakaian anak-anak. Pada kegiatan operasionalnya toko dibuka setiap Hari Senin-Sabtu (Hari Minggu libur) jam 08.00-19.00 WIB.

Usaha yang awalnya hanya melakukan penjualan online saja dengan keterbatasan tempat dan sumber daya manusianya, serta dibantu oleh suami dan adik perempuannya sempat vakum karena kesibukan kerja, mengurus rumah tangga dan usaha ini hanya dijadikan kerjaan sampingan. Hanya bermodalkan nekat dari seorang owner yakni Bu Yuliati beserta sang suami mulai bangkit dan meneruskan usaha ini dengan tambahan berbagai macam produknya. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya pesanan UKM Galery Alfasya mampu membeli tempat untuk mengembangkan usahanya di awal tahun 2020.

4.1.5.1 Aktivitas Pembelian

Aktivitas pembelian pada UKM Galery Alfasya dilakukan oleh Bagian Pembelian yaitu Bu Yuliati. Aktivitas pembelian dilakukan apabila ada pemesanan dari pelanggan dan jika ada barang yang tersisa sedikit atau habis di toko. Aktivitas pembelian dilakukan sesuai dengan cepat habisnya penjualan terhadap barang atau produk tersebut.

Tujuan dari aktivitas pembelian ini tidak lain untuk mengantisipasi kurangnya barang atau kebutuhan pelanggan, dan dapat mencukupi dalam jangka waktu tertentu, sampai tiba waktunya bagian pembelian melakukan pengadaan barang kembali. Pengadaan barang pada UKM Galery Alfasya dimulai dari memesan barang kepada sales dari masing-masing supplier yang sudah menjadi distributor tetap dari UKM Galery Alfasya.

Dalam melakukan aktivitas pembelian tentunya harus memiliki distributor, UKM Galery Alfasya mempunyai hubungan baik dengan para distributornya. Distributor yang dipilih oleh UKM Galery Alfasya yang pastinya memiliki riwayat yang baik, pelayanan yang baik, dan yang paling utama memiliki kualitas barang yang berkualitas tinggi serta trendly. Semestinya UKM Galery Alfasya mempunyai hubungan yang baik dengan distributor agar mempertahankan arus usaha serta menjaga persediaan terpenuhi. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan owner yang sekaligus merupakan bagian pembelian yaitu Bu Yulianti pada tanggal 21 Maret 2022 pada jam 10.30 WIB, beliau mengatakan :

“Kalau untuk suplier / distributor tetap dari UKM Galery Afasya ini tergantung barang yang dibeli mbak. Supplier kami lumayan banyak mbak seperti : Kaneta, Yudixi, Aseka, PT.Interbat, dan Castalia mbak.”

Untuk aktivitas pembelian disini UKM Galery Alfasya tidak melakukan rekapan atau mencatatnya dalam bentuk apapun. Bagian Pembelian hanya memeriksa barang yang telah dibeli dari supplier apakah sudah sesuai dengan pesanan atau tidak. Barang yang sudah dipesan tersebut langsung diletakkan digudang serta etalase toko dan siap untuk dijual online maupun offline.

4.1.5.2 Aktivitas Penjualan

Pada UKM Galery Alfasya aktivitas penjualan dilakukan oleh bagian administrasi dan kasir sekaligus bagian penjualan. Aktivitas penjualan dimulai dari Penerimaan barang yang merupakan serangkaian kegiatan menerima barang dari supplier atau distributor kepada UKM Galery Alfasya. Untuk melihat kesesuaian pesanan, bagian administrasi langsung melakukan pemeriksaan barang tersebut apakah sesuai permintaan dan pesanan.

Bagian administrasi melakukan pemeriksaan apakah barang yang dikirim tidak mengalami kerusakan dari segi packingnya, jumlah barangnya, dari harga juga tidak kalah penting (ditakutkan ada perubahan harga). Kemudian barang tersebut diperiksa kembali untuk melakukan perhitungan banyaknya barang yang diterima dan spesifikasi dari barang tersebut apakah sudah sesuai dengan pesanan.

Kemudian bagian administrasi merekap dan mencatat penjualan yang masih manual dibantu oleh owner atau pemilik UKM Galery. Aktivitas penjualan ini diharapkan tepat, teliti, dan dapat terselesaikan dengan rapih, berikut catatan penjualan UKM Galery Alfasya :

Gambar 4.2

Catatan Penjualan Secara Manual Di UKM Galery Alfasya

Catatan Penjualan Bulan Maret 2022					
Keterangan	Variasi	SI	Qty	Harga	Total
Setelan Pendek	Jerapah	80	2	30.500	61.000
Setelan Pendek	Ice Cream	80	3	30.500	91.500
Setelan Panjang	Kucing	90	1	49.000	49.000
Setelan Panjang	Kucing	90	1	49.000	49.000
Piyama 3 in 1	PB		2	70.000	140.000
Piyama 3 in 1	A32		4	70.000	280.000
Piyama 3 in 1	A37		3	70.000	210.000
Setelan Panjang	Kuty	120	2	49.000	98.000
Setelan Panjang	Penebi	160	1	49.000	49.000
Atasan HNIM Cewek			1	50.000	50.000
Atasan HNIM Cewek			1	50.000	50.000
Stelatopia Emulsi C			3	34.000	102.000
Daster anak	L		2	35.000	70.000
Stelatopia Cleaning Gel			4	33.500	134.000
MKK (minyak urat)			7	83.000	581.000
Baju barong bali	M		2	20.000	40.000
Baju pentan bali	S		1	23.000	23.000
Hydrobbe Body lotion			1	47.500	47.500
Setelan bali barong	5-12 th		1	20.000	20.000
Hydrobbe facial Cream			3	47.000	141.000
Boarrur Cream			5	32.500	162.500
Stretch matches Cream M			6	30.000	180.000
Setelan Pendek	Groffe		1	30.000	30.000
Setelan Pendek	Pausy		1	30.000	30.000
Setelan Panjang	Rabbit		1	49.000	49.000
Piyama 3 in 1	A38		2	70.000	140.000
Daster anak	XL		3	35.000	105.000
Atasan HNIM Cewek			1	50.000	50.000
Atasan HNIM Cewek			1	50.000	50.000
MKK (minyak urat)			4	83.000	332.000
MKK (minyak urat)			5	83.000	415.000
MKK (minyak urat)			5	83.000	415.000

Sumber : UKM Galery Alfasya,2022

Berdasarkan gambar 4.2 diatas catatan penjualan yang dilakukan UKM Galery Alfasya secara manual. Didalam catatan tersebut terdapat keterangan nama barang, varian/motif, size (ukuran), Quantity (banyaknya), harga dan total. Pencatatan penjualan yang dilakukan secara manual ini pastinya menyita banyak waktu dan mengeluarkan banyak biaya seperti membeli buku dan pulpen. Maka dari itu penulis merekomendasikan catatan penjualan berbasis Microsoft Access yang bertujuan memudahkan pengguna khususnya bagian administrasi atau kasir di

UKMGaleryAlfasyadalampencatatanpenjualan.

Gambar 4.3
Rekomendasi Form Penjualan Menggunakan Micosoft Access

The screenshot shows the Microsoft Access interface with a form titled 'DataPenjualan'. The form has the following fields: Kode_Barang, Nama_Barang, Harga, Qty, Jumlah, Nama_Kasir, and Tanggal. Below the fields are three buttons: Simpan, Batal, and Baru. The status bar at the bottom indicates 'Record: 1 of 1'.

Berdasarkan gambar 4.3 menampilkan form penjualan dengan mengisi kode barang, nama barang, harga, kuantitas, jumlah, nama kasir, dan tanggal transaksi. Setelah mengisi data dengan lengkap kita dapat melihat laporan penjualan sesuai dengan tanggal transaksi terjadi, berikut tampilan laporan catatan penjualan pada gambar 4.4 :

Gambar 4.4
Laporan Catatan Penjualan Menggunakan Microsoft Access

The screenshot shows a report titled 'DataPenjualan1' in Microsoft Access. The report displays a table with the following data:

Kode_Barang	Nama_Barang	Harga	Qty	Jumlah	Nama_Kasir	Tanggal
P001	Stelatopian E.C 1	Rp34.000,00	7	Rp238.000,00	Nur Aini	04/03/2022
P002	Hydarbbe F.C 5lv	Rp47.000,00	5	Rp235.000,00	Nur Aini	04/03/2022
P003	Barrier cream 10	Rp32.500,00	6	Rp195.000,00	Nur Aini	04/03/2022
P007	Setelan Pantai B	Rp23.000,00	4	Rp92.000,00	Nur Aini	05/03/2022

The report footer shows 'Jumat, 27 Mei 2022' and 'Page 1 of 1'.

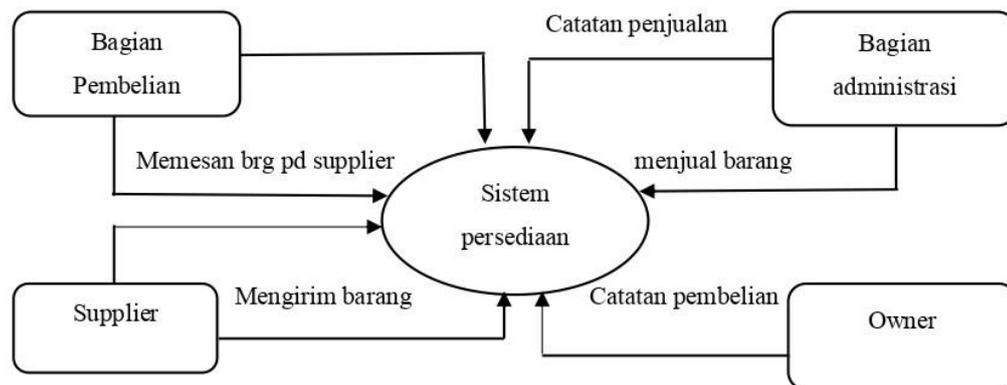
4.1.6 Proses Pengelolaan Persediaan Barang Pada UKM Galery Alfasya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan owner atau pemilik UKM Galery Alfasya pada tanggal 21 Maret 2022 jam 15.00 WIB, sistem persediaan barang yang diterapkan oleh UKM Galery Alfasya menerapkan tahap-tahap dalam menjual barang dagangan pada aktivitas operasionalnya, sebagai berikut :

1. Bagian pembelian menghubungi supplier dan dilanjutkan dengan memesan barang kepada supplier.
2. Kemudian supplier mengirim barang kepada UKM Galery Alfasya sesuai dengan barang yang telah dipesan.
3. Lalu di terima oleh bagian pembelian yang merupakan owner dari UKM Galery Alfasya.
4. Kemudian langsung dikelola oleh bagian administrasi yang dibantu serta diawasi langsung oleh owner.
5. Bagian administrasi langsung mencatat barang dari supplier yang dimasukkan kedalam pencatatan pembelian.
6. Kemudian bagian administrasi menyerahkan catatan pembelian itu untuk diserahkan langsung kepada owner UKM Galery Alfasya.
7. Setelah barang laku terjual pada hari itu, maka bagian administrasi melakukan pencatatan penjualan dan langsung diserahkan kepada owner / pemilik UKM Galery Alfasya.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, maka peneliti mencoba merekomendasikan diagram konteks pengelolaan persediaan agar lebih terstruktur serta memudahkan owner, bagian administrasi/kasir, dan para karyawan dengan membaca diagram konteks pengelolaan persediaan ini mengetahui posisi atau job deskripsinya masing-masing. Tujuan dari diagram konteks ini menggambarkan sistem pengelolaan persediaan secara umum pada UKM Galery Alfasya, sebagai berikut :

Gambar 4.5
Diagram Konteks
Rekomendasi Pengelolaan Persediaan



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Metode Penilaian Persediaan Pada UKM Galery Alfasya

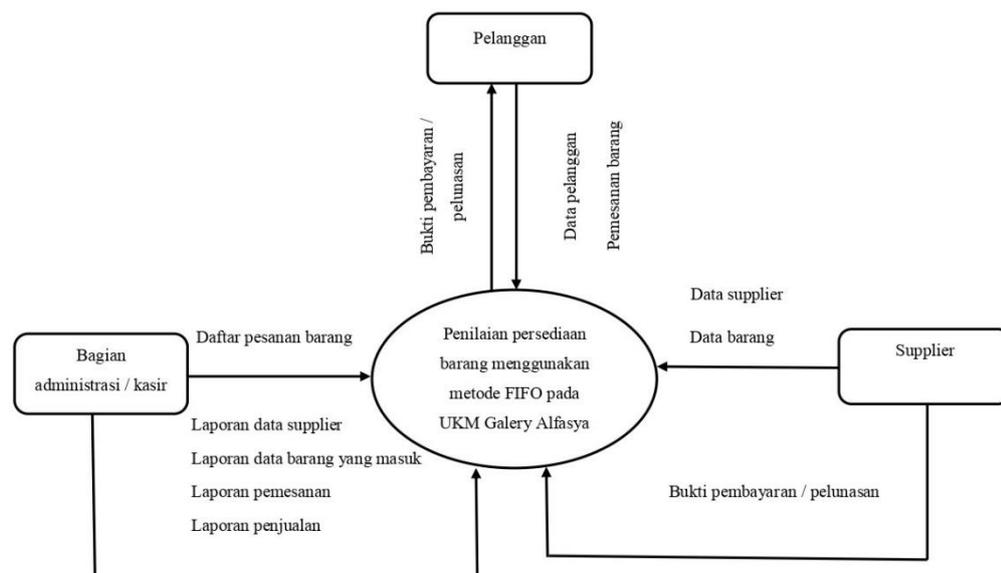
Metode penilaian persediaan pada UKM Galery Alfasya adalah Masuk pertama keluar pertama (FIFO). Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual adalah barang yang lebih dulu masuk. Selain itu, dalam metode fifo barang yang tersisa pada persediaan terakhir adalah barang yang paling akhir dibeli, metode fifo ini bisa dibilang metode yang paling simple. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan owner yaitu Bu Yuliati pada tanggal 23 Maret 2022 jam 10.30 WIB :

“sebenarnya kalau untuk persediaan disini itu tidak pernah melakukan catatan apapun mbak. Kami disini hanya melakukan pembelian barang dari supplier yang kemudian untuk dijual kembali. Dan persediaan barang dagang disini tuh mbak, kita hanya mengetahui jumlah masuk barang dari supplier dan barang yang habis terjual mbak, disini tuh sistem berjalannya barang pada kegiatan operasional usaha disini tuh ya kita menerapkan barang yang masuk pertama itu, pasti barang yang keluar duluan mbak.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan operasionalnya UKM Galery Alfasya dalam mengelola persediaan

barang dagang menggunakan Metode FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dimana barang yang masuk terlebih dahulu akan keluar lebih dulu. Metode FIFO disini dapat diartikan juga bahwa barang yang masuk pertama yang akan keluar pertama juga, sehingga harga perolehannya dihargai sebesar harga yang pertama. Maka dari itu peneliti mencoba merekomendasikan diagram konteks prosedur metode penilaian persediaan dengan metode fifo yang bertujuan agar memudahkan pihak internal memahami gambaran aliran data serta external entity metode penilaian dengan metode fifo di UKM Galery Alfasya

Gambar 4.6
Diagram Konteks
Rekomendasi Prosedur Metode Penilaian Persediaan Dengan FIFO



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022.

Gambar 4.4. Diagram konteks diatas dapat menjelaskan bahwa penilaian persediaan yang diterapkan UKM Galery Alfasya menggunakan metode fifo (*first in first out*) yang dimana supplier mengirim barang yang sudah dipesan kemudian bagian administrasi / kasir membuat laporan atau berupa catatan barang yang masuk. Ketika ada pelanggan yang memesan lewat online barulah bagian administrasi yang sekaligus bagian penjualan mencatat pesanan barang tersebut

serta meminta data lengkap pelanggan seperti alamat rumah, kemudian bagian administrasi meminta bukti pembayaran/pelunasan barulah barang tersebut siap dikirimkan ke alamat yang sudah tertera di data pelanggan. Setelah itu membuat catatan pemesanan barang yang dijual secara online, dan membuat catatan penjualan setiap harinya.

4.2.2 Metode Pencatatan Persediaan Pada UKM Galery Alfasya

Sistem pencatatan yang dilakukan UKM Galery Alfasya yaitu tidak secara periodik atau pencatatan secara fisik yang dimana arus masuknya persediaan tidak dicatat secara terperinci setiap bulannya. Sehingga UKM Galery Alfasya tidak mengetahui jumlah persediaan barang dagangnya, karena UKM Galery Alfasya tidak melakukan *stock opname* setiap bulannya atau setiap akhir periode. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dengan bagian administrasi & kasir dari UKM Galery Alfasya dengan wawancara pada tanggal 23 Maret 2022 pada jam 11.00 WIB, beliau mengatakan :

“dari pertanyaan sebelumnya juga udh terjawab mbk, jadi kami disini emg belum pernah melakukan pencatatan maupun penjurnalan persediaan sama sekali, jadi kami setiap melakukan pembelian barang dari supplier ya langsung kami taruh dietalase toko, tapi baru-baru ini kami melakukan stock opname untuk periode bulan Maret 2022.”

Dari penuturan bagian administrasi & kasir tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa UKM Galery Alfasya memang sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan persediaan secara periodik atau fisik sehingga tidak melakukan stock opname, akan tetapi pada awal tahun 2022 UKM Galery Alfasya baru melakukan stock opname secara manual untuk bulan Maret 2022, sebagai berikut :

Gambar 4.7

Catatan Manual Stok Opname Bulan Maret 2022

Catatan Stok Bulan Maret 2022

No	Nama	Variasi	Warna	Uk	Gty	Harga jual
1.	Stelatopia Emoliant Cream	10 ML			20	34.000/pcs
2.	Hydrabbe facial Cream	5 mL			15	47.000/pcs
3.	Barrier Cream	10 mL			23	32.000/pcs
4.	Stelatopia Creaming Gel	50 mL			13	33.000/pcs
5.	Hydrabbe Body Lotion	50 mL			10	47.000/pcs
6.	Stretch Marks Cream mini	10 mL			25	30.000/pcs
7.	Setelan Anak Pantai Baki		Pink-kuning	XL	10	23.000/pcs
8.	Setelan Barong Bali anak		baru, Hijo	XL	12	20.000/pcs
9.	Atasan HAIN Cowok	Bulat	Putih		1	50.000/pcs
10.	Atasan HAIN Cowok	Panjang	Aspek		1	50.000/pcs
11.	Atasan HAIN Cowok	Pantai	baru		1	50.000/pcs
12.	Atasan HAIN Cowok	Barang	Hitam		1	50.000/pcs
13.	Atasan HAIN Cowok	Copel			1	50.000/pcs
14.	Atasan HAIN Cowok	Benua	Biru		1	50.000/pcs
15.	Atasan HAIN Cowok	Gej Hight	Atam		1	50.000/pcs
16.	Atasan HAIN Cowok	Kacamata	Atam		1	50.000/pcs
17.	Atasan HAIN Cowok	Panjang	Kuning		1	50.000/pcs
18.	Atasan HAIN Cowok	Seluar	Kuning		1	50.000/pcs
19.	Atasan HAIN Cowok	Panjang	Putih		1	50.000/pcs
20.	Pupina 3 in 1				25	80.000/pcs
21.	MKT				5	35.000/pcs
22.	Dokter anak				80	2.300.000/pcs
23.	Setelan Pendek	Egg			80	3.300.000/pcs
24.	Setelan Pendek	Ice Cream			80	2.300.000/pcs
25.	Setelan Pendek	Giraffe			80	2.300.000/pcs
26.	Setelan Pendek	Bunny			100	4.300.000/pcs
27.	Setelan Pendek	Pain			100	3.300.000/pcs
28.	Setelan Pendek	Happy			110	5.300.000/pcs
29.	Setelan Pendek	Polka			110	2.300.000/pcs
30.	Setelan Panjang	Dino			110	3.400.000/pcs
31.	Setelan Panjang	Egg			90	3.400.000/pcs
32.	Setelan Panjang	Polka			90	2.400.000/pcs
33.	Setelan Panjang	Kucing			110	5.400.000/pcs
34.	Setelan Panjang	Kitty			120	5.400.000/pcs
35.	Setelan Panjang	Panda			120	4.400.000/pcs
36.	Setelan Panjang	Rabbit			120	3.400.000/pcs
37.	Setelan Panjang	Beau			150	2.400.000/pcs

Sumber : UKM Galery Alfasya, 2022

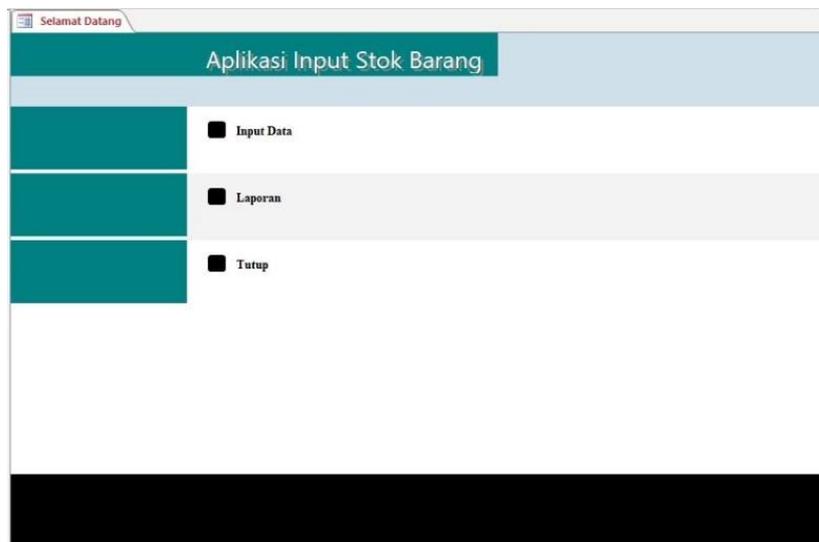
Berdasarkan gambar 4.5 diatas UKM Galery Alfasya baru melakukan pencatatan stok barang dagang dengan cara manual untuk bulan Maret 2022. Pencatatan yang dilakukan masih manual membutuhkan waktu yang lama, serta kebutuhan untuk membeli buku, pulpen dan peralatannya lainnya. Maka dari itu penulis merekomendasikan sistem persediaan berbasis Microsoft Access untuk mencatat stok barang dagang agar lebih mudah, efektif dan lebih efisien.

4.2.3 Rekomendasi Rancangan Sistem Persediaan Berbasis *Microsoft Access* Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara

a. Tampilan Halaman Utama atau Aplikasi Input Stok Barang

Gambar 4.8

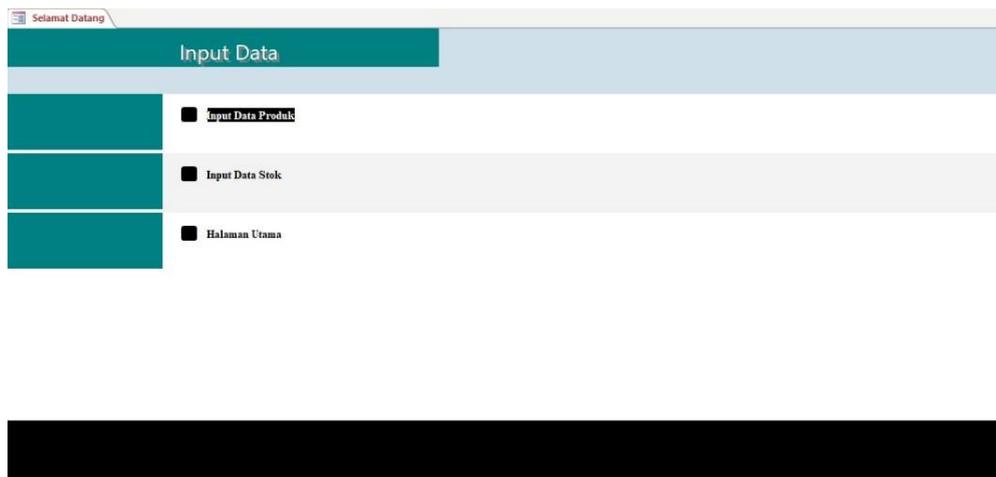
Tampilan Aplikasi Input Stok Barang



Tampilan Gambar 4.6 aplikasi input stok barang menampilkan menu input data dan menu laporan. Pada tampilan ini dapat memudahkan user atau pengguna untuk menginput data persediaan atau stok barang dan dapat langsung melihat laporan persediaan atau stok barang dagang.

b. Tampilan Input Data

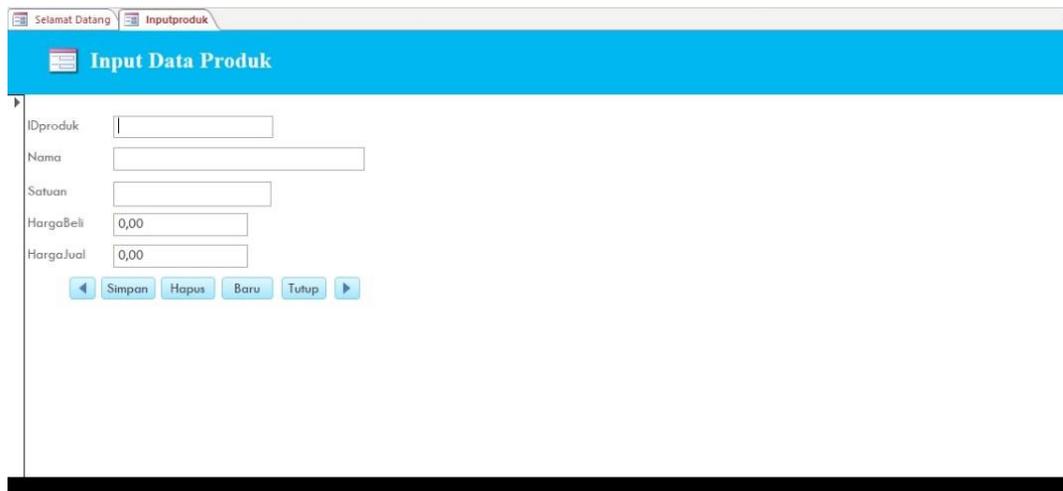
Gambar 4.9
Tampilan Menu Input Data



Tampilan gambar 4.7 terdapat menu input data produk dan input stok barang. Pada menu input data produk pengguna dapat memasukkan data produk

yang baru dibeli dengan memasukkan ID Produk, Nama Produk, Satuan, Harga Beli, dan Harga Jual. Berikut tampilan form input data produk pada gambar 4.8 :

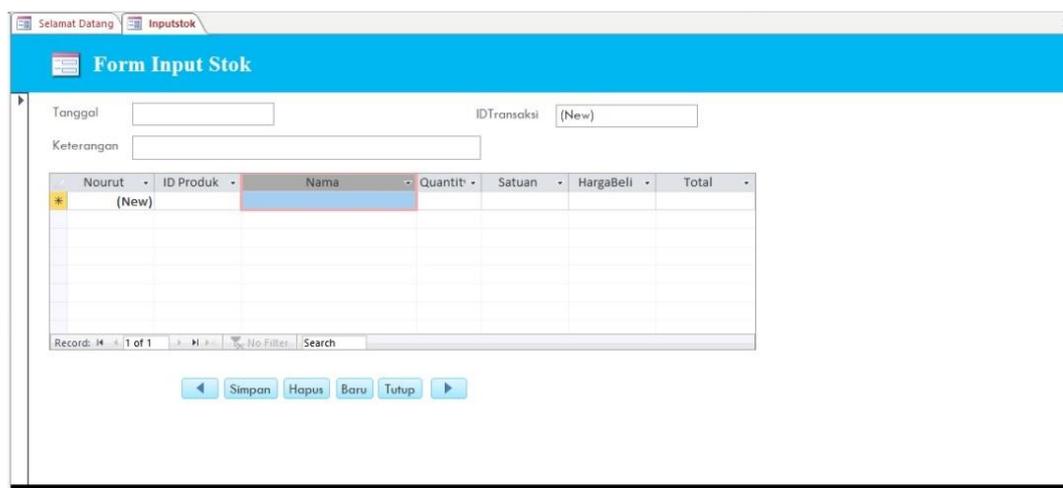
Gambar 4.10
Tampilan Form Input Data Produk



Screenshot of the 'Input Data Produk' form. The form contains the following fields and controls:

- IDproduk:
- Nama:
- Satuan:
- HargaBeli:
- HargaJual:
- Buttons: Simpan, Hapus, Baru, Tutup

Gambar 4.11
Tampilan Form Input Stok



Screenshot of the 'Form Input Stok' form. The form contains the following fields and controls:

- Tanggal:
- IDTransaksi:
- Keterangan:
- Table:

Nourut	ID Produk	Nama	Quantit	Satuan	HargaBeli	Total
*	(New)					

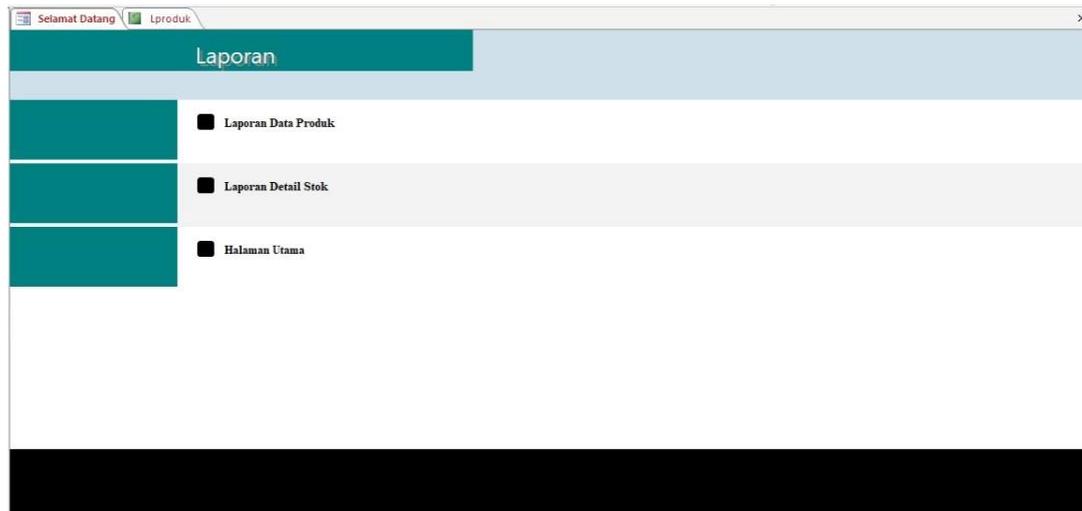
Record: 1 of 1 | No Filter | Search

Buttons: Simpan, Hapus, Baru, Tutup

Setelah mengisi data pada form input data produk pada gambar 4.8, langkah selanjutnya mengisi form input stok. Pada gambar 4.9 pengguna dapat mengisi

tanggal pada saat pembelian, keterangan dari mana kita beli produk tersebut (nama supplier), Id Produk, Nama Produk, Quantity, Satuan, Harga Beli, dan Total.

Gambar 4.12
Tampilan Menu Laporan



Pada gambar 4.10 tampilan menu laporan ini terdapat 2 laporan yaitu laporan data produk dan laporan detail stok. Pengguna dapat melihat output dari mengisi form input data produk pada laporan data produk seperti gambar 4.11 berikut :

Gambar 4.13
Tampilan Laporan Data Produk

ID Produk	Nama	Satuan	HargaBeli	HargaJual	Stok
P001	Stelatopia Emollient Cream 10ML	Pcs	25.000,00	34.000,00	25
P0010	Atasan HNM cewek	pcs	39.000,00	50.000,00	17
P0011	Setelan Pendek import	pcs	22.200,00	30.500,00	30
P0012	Setelan Panjang Import	pcs	40.500,00	49.000,00	25
P0013	Piyama 3 in 1	pcs	60.000,00	70.000,00	12
P0014	MKK (minyak urut)	pcs	75.000,00	83.000,00	30
P0015	Daster Anak	pcs	25.500,00	35.000,00	15
P002	Hydrabbe Facial Cream 5ML	pcs	38.500,00	47.000,00	17
P003	Barrier Cream 10ML	pcs	24.500,00	32.500,00	23
P004	Stelatopia Cleaning Gel 50ML	pcs	25.500,00	33.500,00	15
P005	Hydrabbe Body Lotion 50ML	pcs	39.000,00	47.500,00	15
P006	Stretch Marks Cream mini 10ML	pcs	22.500,00	30.000,00	20
P007	Setelan Pantai Anak Bali	pcs	15.000,00	23.000,00	20
P008	Setelan Pantai Anak Bali	pcs	14.500,00	20.000,00	25

Pada gambar 4.11 tampilan laporan data produk merupakan output atau hasil dari mengisi form input data produk. Pada laporan data produk ini terdapat ID produk, nama produk, satuan, harga beli, harga jual, dan jumlah stok.

Gambar 4.14

Tampilan Laporan Transaksi

ID	Tanggal	Keterangan	IDProduk	Quantity	Nama	Satuan	HargaBeli	Total
1	03/03/2022	Pembelian Dari PT.Interbat						
			P001	25	Stelatopia Emollient Cream 10ML	Pcs	25.000,00	625.000,00
			P002	17	Hydrabbe Facial Cream 5ML	pcs	38.500,00	654.500,00
			P003	23	Barrier Cream 10ML	pcs	24.500,00	563.500,00
			P004	15	Stelatopia Cleaning Gel 50ML	pcs	25.500,00	382.500,00
			P005	15	Hydrabbe Body Lotion 50ML	pcs	39.000,00	585.000,00
			P006	20	Stretch Marks Cream mini 10ML	pcs	22.500,00	450.000,00
2	04/03/2022	Pembelian Dari PT.Kaneta						
			P0010	17	Atasan HNM cewek	pcs	39.000,00	663.000,00
			P009	15	Atasan HNM cowok	pcs	41.000,00	615.000,00
3	03/03/2022	Pembelian Dari PT.Yudixi						
			P0011	30	Setelan Pendek import	pcs	22.200,00	666.000,00
			P0012	25	Setelan Panjang Import	pcs	40.500,00	1.012.500,00
			P0013	12	Piyama 3 in 1	pcs	60.000,00	720.000,00
4	05/03/2022	Pembelian Dari PT.Castalia						

Pada gambar 4.12 tampilan laporan transaksi yang merupakan output atau hasil mengisi form input stok barang. Laporan transaksi yang berisi ID transaksi,

tanggal, Keterangan nama supplier, ID produk, quantity, nama produk, satuan, harga beli, dan total.

Sistem persediaan ini dirancang berbasis *Microsoft Access* di UKM Galery Alfasya dengan memanfaatkan fitur tabel, query, formulir, dan laporan. Dalam penerapannya sistem ini menggunakan tabel, query, dan formulir untuk menginput data. Sedangkan hasil outputnya yaitu laporan data produk dan laporan data transaksi. Maka dari itu, penulis merancang sistem persediaan berbasis *Microsoft Access* agar memudahkan pengguna dalam mengontrol persediaan di UKM Galery Alfasya.

4.2.4 Pengakuan dan Pengukuran Persediaan Sesuai SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara

Penilaian persediaan pada UKM Galery Alfasya dalam mengakui persediaannya yaitu pada saat melakukan pembelian barang dari supplier dan barang tersebut telah diterima oleh pihak UKM Galery Alfasya. Kemudian UKM Galery Alfasya akan mengakui persediaan tersebut sebesar nilai transaksi pembelian, serta ditambahkan dengan biaya angkut pembelian dan potongan pembelian, karena UKM Galery Alfasya hampir 90% tidak melakukan retur pembelian. Sedangkan menurut SAK EMKM menjelaskan bahwa pengakuan persediaan yaitu ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya yang artinya biaya angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian yang terjadi agar dapat membawa persediaan tersebut sesuai dengan pesanan sampai dengan ke tempat yang digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penetapan harga pokok penjualan karena hanya menambahkan biaya angkut pembelian dan potongan pembelian saja, tidak disertai dengan retur pembelian sehingga dalam menentukan harga pokok penjualannya tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Pengukuran persediaan merupakan teknik dalam mengukur persediaan yang sangat penting dalam menentukan biaya perolehan. Pengukuran persediaan juga merupakan metode yang dilakukan dalam mengukur biaya-biaya persediaan yang timbul selama kegiatan operasional berjalan masih dalam kurun waktu periode tersebut. UKM Galery Alfasya dalam mengukur persediaannya sebesar harga dai

supplier kemudian ditambahkan biaya angkut pembelian. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan owner dari UKM Galery Alfasya yaitu Bu Yulianti pada hari Kamis tanggal 07 April 2022 jam 10.30 WIB, beliau mengatakan :

“ kalau untuk harga persediaan, harganya diperoleh dari harga awal dari supplier kemudian ditambah sama biaya angkut pembelian, yang kemudian saya kira-kira untuk jadi harga yang dijual ke konsumen mbk.”

Rekomendasi Sesuai SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM (2018) Bab 9 tentang persediaan, maka pengakuan dan pengukuran persediaan terjadi jika :

Tabel 4.1

Kesimpulan Sesuai SAK EMKM

No.	Pernyataan	Sudah sesuai SAK EMKM	Belum Sesuai SAK EMKM
1.	Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.	✓	
2.	Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan	✓	
3.	Teknik pengakuan biaya persediaan, seperti metode standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya	✓	

	mendekati biaya perolehan.		
4.	Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama-keluar pertama (MPKP) atas rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.	✓	
5.	Jumlah persediaan yang mengalami penurunan atau kerugian karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.	✓	

Berdasarkan keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran persediaan di UKM Galery Alfasya sudah sesuai dengan SAK EMKM. Untuk menentukan biaya perolehannya UKM Galery Alfasya sebesar harga perolehannya yaitu harga dari supplier ditambahkan dengan biaya angkut dan potongan pembelian.

4.2.5 Penyajian Persediaan Sesuai SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara

Dalam kegiatan operasionalnya UKM Galery Alfasya tidak pernah melakukan pencatatan maupun penjurnalan atas persediaan barang dagangnya. UKM Galery Alfasya melakukan pencatatan persediaan hanya pada saat terjadi transaksi penjualan dan setiap melakukan pembelian barang pada supplier dan tidak ada nota pembelian sebagai bukti transaksi pembelian, sehingga UKM Galery Alfasya tidak mengetahui jumlah persediaan barang dagangnya, karena UKM Galery Alfasya tidak secara periodik melakukan stock opname. Baru pada tahun

2022 melakukan stock opname secara manual atau tertulis untuk periode bulan Maret 2022 itupun masih sederhana sekali.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di UKM Galery Alfasya dapat ditarik kesimpulan bahwa Merancang sistem persediaan untuk pencatatan stok opname berbasis Microsoft Access pada UKM Galery Alfasya dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dan memudahkan pengguna mencatat stok opname dalam kegiatan operasionalnya. Perancangan sistem yang dibuat akan lebih memudahkan pengguna dalam mencari stok barang menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama. Data mudah diakses karena tidak dilakukan secara manual lagi. Penilaian persediaan UKM Galery Alfasya dalam mengakui persediaannya sudah sesuai dengan penerapan SAK EMKM yaitu sebesar biaya perolehannya dengan menambahkan biaya angkut pembelian dan potongan pembelian. Akan tetapi masih kurang sesuai dan tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya karena tidak disertai dengan retur pembelian. Untuk pengukuran persediaan UKM Galery Alfasya sudah sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Sedangkan penyajian persediaan pada UKM Galery Alfasya tidak pernah melakukan penjurnalan atas persediaan hal ini akan mengakibatkan semua bukti transaksi mudah dimanipulasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran dalam perancangan sistem persediaan berbasis *Microsoft Access* dengan penerapan SAK EMKM pada UKM Galery Alfasya, sebagai berikut:

1. Bagi UKM

- a. Untuk UKM Galery Alfasya agar lebih hati-hati dalam mempertimbangkan dalam menerapkan pengakuan dan pengukuran serta penyajian persediaan barang dagang dengan penerapan SAK EMKM, karena persediaan ini hal yang sangat penting dalam suatu usaha untuk menghindari penyelewengan

dan kehilangan barang. Dengan menggunakan metode fifo periodik ini sudah sangat tepat untuk digunakan karena mudah dipahami.

- b. UKM Galery Alfasya sebaiknya membuat kartu stok opname agar memudahkan dalam mengontrol barang dan dikelola dengan baik.
- c. Sebaiknya UKM Galery Alfasya menambah karyawan yang paham dibidang akuntansi, agar memudahkan dalam mengelola persediaan serta membuat laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya agar menemukan objek UKM yang berbeda seperti di perusahaan manufaktur sehingga dapat merancang sistem persediaan berbasis Microsoft Access sesuai dengan penerapan SAK EMKM.
- b. Diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini serta dapat menggunakan aplikasi lain dalam mengelola persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Terjemahnya.

Admaja, F. M. M. A., & Oktaviana, U. K. (2019). Rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Acces berdasarkan SAK EMKM Pada UKM Dewi Prol Tape. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.18860/em.v10i1.5800>

AL-Qur'an dan Terjemahnya. (t.t.).

Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada YAMAHA BIMA MOTOR TOLI-TOLI. *EMBA*, 3(3), 11.

Budianto, H., & Ferriswara, D. (2018). Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut SAK ETAP pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(2), 124. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.86>

Hakim, Z., & et al. (2019). Sistem informasi persediaan barang berbasis web pada CV.Telaga Berkat. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1).

Halim, E. M., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2021). Analisis penerapan SAK EMKM atas persediaan pada CV. JAYA MAKMUR. 16(1), 9.

Handoko, H. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE Yogyakarta.

IAI,2016. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.

Isnu, & Atmoko, A. D. (2020). Sistem informasi akuntansi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UD Fatar. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 8(2).

- Krisyadi, R. (2021). *Perancangan dan penyusunan sistem akuntansi berbasis Microsoft Access pada PT. Yasasian*. 1(1), 8.
- Kurniawati, E. S., & Atmoko, A. D. (2015). Implementasi sistem informasi persediaan barang dagang UD.Cahaya Elektronik. *Karya Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM (Pertama)*. DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing. <http://google books.com>
- Mesta, E. S., & Al Rachmat. (2020). Penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 1(3).
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka.
- Pratiwi, C. H. (2018). Penerapan akuntansi persediaan berbasis SAK EMKM pada UD Andika Jaya Jember. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(1), 118–124. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.377>

- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Penerbit DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Rizaluddin, M., & Evayani, E. (2019). Perancangan sistem informasi persediaan barang menggunakan Microsoft Acces. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 325–333. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12261>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Erlangga.
- Sarwandi, & Creative, C. (2017). *Jago Microsoft Access 2016*. PT. Alex Media Komputindo (Kompas Gramedia).
- Sembiring, E. A. (2019). *Pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap stock opname pada perusahaan dagang di PT. Jasum Jaya*. 9.
- Sentosa, G. D., & Zuraidah, Z. (2020). Rancangan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM pada Body Gym Fitness Center Malang. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.18860/em.v11i1.7072>
- Setiyanto, R., Nurmaesah, N., & Rahayu, N. S. A. (2019). Perancangan sistem informasi persediaan barang studi kasus di Vahncollections. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1), 6.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM (studi UMKM di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2).
- Subandi, & Syahidi, A. A. (2018). *Basis Data: Teori dan Praktik Menggunakan Microsoft Access*. POLIBAN PRESS.
- Suharjito, D. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. IPB Press.

- Suyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Literasi Media Publishing.
- Tangon, J., Merry Ligia Sael, & Ririn Fadilah Baso. (2021). Desain aplikasi laporan keuangan usaha kos-kosan berdasarkan SAK EMKM menggunakan Microsost Acces. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.3931>
- Tresnawati, R., & Fitriana, E. R. (2016). *Tinjauan atas metode pencatatan, penilaian, dan pelaporan persediaan pada PT. TRISULA TEXTILE INDUSTRIES berdasarkan PSAK NO. 14. 5.*
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan: Vol. pertama.* KENCANA.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Peneliti : “Selamat pagi bu, baik kita langsung ke pertanyaan pertama saja ya bu. Kalau boleh saya tau usaha ini bergerak dibidang apa ya bu? Dan selama mendirikan usaha ini sudah melakukan pencatatan apa saja bu? “

Narasumber : “UKM ini bergerak dibidang penjualan mbak, lebih tepatnya fashion gitu mbak. Ada perlengkapan mom&kids , skincare bayi, baju anak-anak hingga dewasa. Untuk kegiatan operasionalnya disini melakukan penjualan online & offline mbak, sementara untuk pencatatan kami masih melakukan pencatatan penjualan saja mbak. Kalau untuk sistem persediaannya kami belum mencatat persediaan sama sekali mbak.”

Peneliti : “ Berarti UKM Galery Alfasya ini belum pernah melakukan pencatatan atas persediaan ya bu? “

Narasumber : “Nahhh, kalau persediaan itu kita emang belum pernah melakukan pencatatan apapun mbk, karena pada saat pembelian barang langsung diletakkan digudang dan etalase toko saja mbk.”

Peneliti :”Kalau untuk metode yang digunakan dalam mengelola persediaan barang dagang tersebut, bagaimana ya bu?”

Narasumber :”Disini tuh mbk sistem berjalannya barang pada kegiatan operasional usaha disini tuh ya kita menerapkan barang yang masuk pertama itu, pasti barang yang keluar duluan mbak.”

Peneliti :”Berarti pakai metode FIFO (First In First Out) ya bu, yang artinya barang yang masuk pertama itu yang akan terjual lebih dulu bu.”

Narasumber :”Nahhh iya itu mbak, yang saya maksud. Jadi kan lebih simpel gitu mbak.”

Peneliti : “UKM Galery Alfasya ini usaha perorangan atau sekelompok orang ya bu? Bisa sedikit diceritakan bu!.”

Narasumber : “Sebenarnya usaha ini modalnya awalnya dibidang ada ya ada mbak, tapi ya gak terlalu banyak. Saya beserta suami hanya bermodalkan nekat saja mbak. Yang berawal iseng-iseng aja dan hanya sekedar mengisi luang waktu saja mbak. Dan sempat vakum juga mbak, dikarenakan saya hamil dan melahirkan anak pertama saya mbak. Terus berjalannya waktu usaha saya mulai banyak pemesanan dan alhamdulillah nya bisa menyewa tempat untuk mengembangkan usaha saya ini mbak sekaligus melakukan penjualan offline juga mbak.”

Peneliti : “Usaha ini kan dibidang fashion & perlengkapan “mom&kids”, pastinya UKM ini punya distributor tetap dong bu. Kalau saya boleh tau dari mana saja ya bu?”

Narasumber : “Kalau untuk supplier / distributor tetap dari UKM Galery Alfasya ini tergantung barang yang dibeli mbak. Supplier kami lumayan banyak mbak seperti : Kaneta, Yudixi, Aseka, PT.Interbat, dan Castalia mbak.”

Peneliti : “Kalau UKM ini belum pernah melakukan pencatatan atas persediaan, lalu bagaimana cara ibu mengetahui jumlah persediaan barang dagangan bu?”

Narasumber : “sebenarnya kalau untuk persediaan disini itu tidak pernah melakukan catatan apapun mbak. Kami disini hanya melakukan pembelian barang dari supplier yang kemudian untuk dijual kembali. Dan persediaan barang dagang disini tuh mbak, kita hanya mengetahui jumlah masuk barang dari supplier dan barang yang habis terjual mbak.”

Peneliti : “Apa visi dan misi UKM Galery Alfasya ini bu?”

Narasumber :”Untuk visi dan misi UKM ini mbak saya ingin Menjadikan UKM Galery Alfasya sebuah usaha yang menjual berbagai macam pakaian dan perlengkapan “*mom&kids*” yang mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan setianya dengan memberikan produk yang berkualitas tinggi serta trendly mengikuti perkembangan zaman. Menawarkan produk yang ter-uptodate, Memberikan pelayanan yang baik dan sopan kepada pelanggan, sehingga membuat pelanggan setia, serta Menjual produk dengan kualitas tinggi sehingga menambah nilai pelanggan.

Peneliti :”UKM Galery Alfasya pasti mempunyai struktur organisasi bu, kalau boleh saya tau seperti susunan organisasi tersebut bu?”

Narasumber :“Sebenarnya dibidang struktur organisasi sih iya mbak, tapi ya disini Cuma ada saya (owner/pemilik),saya juga yang menangani pembelian juga mbak, suami saya, dan adik saya sendiri sebagai bagian administrasi dan kasir. Kalau suami saya juga bantu-bantu disini misal yang mengantarkan barang atau pesanan dari customer jika ada pembelian online itupun masih yang dekat-dekat saja mbak. Jadi ya Cuma itu saja mbak pengurus-pengurus dari UKM Galery Alfasya ini mbak.”

Lampiran 2

Catatan penjualan secara manual

Keterangan	Variasi	Uraian	Qty	Harga	Total
Setelan Pendek	Jumpah		2	30.500	61.000
Setelan Pendek	Ice Cream		3	30.500	91.500
Setelan Panjang	Kucing		1	49.000	49.000
Setelan Panjang	Kucing		1	49.000	49.000
Piyama 3 in 1	PB		2	70.000	140.000
Piyama 3 in 1	A32		4	70.000	280.000
Piyama 3 in 1	A37		3	70.000	210.000
Setelan Panjang	Kitty		2	49.000	98.000
Setelan Panjang	Panda		1	49.000	49.000
Atasan HNIM Cowok			1	50.000	50.000
Atasan HNIM Cowok			1	50.000	50.000
Stelatopia Emoliant C			3	34.000	102.000
Daster anak	L		2	35.000	70.000
Stelatopia Cleaning Gel			4	33.500	134.000
NKF (minyak urat)			7	83.000	581.000
Bagu barang Bali	M		2	20.000	40.000
Bagu Pantai Bali	S		1	23.000	23.000
Hydrabbe Body Lotion			1	47.500	47.500
Setelan Bali barang	5-12 th		1	20.000	20.000
Hydrabbe facial Cream			3	47.000	141.000
Barrier Cream			5	32.500	162.500
Stretch Matcha Cream M			6	30.000	180.000
Setelan Pendek	Giraffe		1	30.000	30.000
Setelan Pendek	Bunny		1	30.000	30.000
Setelan Panjang	Rabbit		1	49.000	49.000
Piyama 3 in 1	A38		2	70.000	140.000
Piyama 3 in 1			3	35.000	105.000
Daster anak	XL		1	50.000	50.000
Atasan HNIM Cowok			1	50.000	50.000
Atasan HNIM Cowok			4	83.000	332.000
NKF (minyak urat)			5	83.000	415.000
NKF (minyak urat)			5	78.000	390.000

Catatan stok secara manual

No	Nama	Variasi	Uraian	Qty	Harga	Jumlah
1	Stelatopia Emoliant Cream		10 ML	20	34.000/PCS	
2	Hydrabbe facial Cream		5 ML	15	47.000/PCS	
3	Barrier Cream		10 ML	23	32.000/PCS	
4	Stelatopia Cleaning Gel		10 ML	13	33.000/PCS	
5	Hydrabbe Body Lotion		50 ML	16	47.000/PCS	
6	Stretch Matcha Cream mini		10 ML	25	30.000/PCS	
7	Setelan Barang Bali anak		Past. Kuning XL	10	20.000/PCS	
8	Setelan Barang Bali anak		Biru, Hitam XL	12	20.000/PCS	
9	Atasan HNIM Cowok	Beach	Putih	1	50.000/PCS	
10	Atasan HNIM Cowok	Pantai	Abu	1	50.000/PCS	
11	Atasan HNIM Cowok	Pantai	Biru	1	50.000/PCS	
12	Atasan HNIM Cowok	Barang	Hitam	1	50.000/PCS	
13	Atasan HNIM Cowok	Selesai		1	50.000/PCS	
14	Atasan HNIM Cowok	Beach	Biru	1	50.000/PCS	
15	Atasan HNIM Cowok	Big High	Abu	1	50.000/PCS	
16	Atasan HNIM Cowok	Kanorah	Abu	1	50.000/PCS	
17	Atasan HNIM Cowok	Pantai	Kuning	1	50.000/PCS	
18	Atasan HNIM Cowok	Selam	Abu	1	50.000/PCS	
19	Atasan HNIM Cowok	Barang	Putih	1	50.000/PCS	
20	Piyama 3 in 1			20	80.000/PCS	
21	NKF			5	35.000/PCS	
22	Daster anak			2	30.500/PCS	
23	Setelan Pendek	Egg		2	30.500/PCS	
24	Setelan Pendek	Ice Cream		3	30.500/PCS	
25	Setelan Pendek	Giraffe		2	30.500/PCS	
26	Setelan Pendek	Bunny		4	30.500/PCS	
27	Setelan Pendek	Pain		3	30.500/PCS	
28	Setelan Pendek	Happy		5	30.000/PCS	
29	Setelan Pendek	Polan		2	30.000/PCS	
30	Setelan Panjang	Polar		3	49.000/PCS	
31	Setelan Panjang	Dino		3	49.000/PCS	
32	Setelan Panjang	Egg		2	49.000/PCS	
33	Setelan Panjang	Polan		2	49.000/PCS	
34	Setelan Panjang	Kucing		5	49.000/PCS	
35	Setelan Panjang	Kitty		5	49.000/PCS	
36	Setelan Panjang	Kitty		4	49.000/PCS	
37	Setelan Panjang	Panda		3	49.000/PCS	
38	Setelan Panjang	Rabbit		2	49.000/PCS	
39	Setelan Panjang	Bear		2	49.000/PCS	

Lampiran 3

Biodata Penulis

Data Pribadi

Nama : Sulaemah
Nim : 18520024
Alamat : Jl.Rawa Binangun VIII RT.012/RW.008 No.21, Kel.
Rawa Badak Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara.
Telp/HP : 088210805618
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : sulaemahima12@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2006-2012 : SDN RBU 05 PAGI

2012-2015 : SMPN 1 GEGER BANGKALAN

2015-2018 : SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPP-T, REJOSO
PETERONGAN JOMBANG

2018-2022 : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Riwayat Pendidikan Non Formal

2012-2015 : Pondok Pesantren Miftahul Hidayah, Telaga Campor, Bangkalan-Madura

2015-2018 : Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

2018-2019 : Progran Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

2019-2020 : English Languange Center (ELC) UIN Maliki Malang

Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sulaemah

Nim / Jurusan : 18520024 / Akuntansi

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA., CSRS.

Judul skripsi : Rancangan Sistem Persediaan Berbasis Microsoft Access Dengan Penerapan SAK EMKM Pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1.	29 Oktober 2021	Pengajuan outline	1.  2. 
2.	03 Desember 2021	Konsultasi dan ACC judul	 2. 
3.	24 Januari 2022	Konsultasi dan ACC Bab 1, 2, & 3	3.  4. 
4.	28 Januari 2022	Seminar Proposal	 4. 
5.	15 Februari 2022	ACC revisi proposal	5.  6. 
6.	20 Mei 2022	Revisi Bab 4 & 5	 6. 
7.	25 Mei 2022	Revisi keseluruhan skripsi	7.  8. 
8.	15 Juni 2022	ACC keseluruhan skripsi	 8. 

Malang, 15 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020